

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY (TAI) TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA SISWA
SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA
KABUPATEN BONE**

***THE EFFECT OF APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING
MODELS OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY (TAI)
TOWARDS ABILITY TO ASSOCIATE STUDENTS OF
SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA
BONE DISTRICT***

ARIAN ARISTA SEYYENG



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY (TAI) TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA SISWA
SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA
KABUPATEN BONE**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Administrasi Pendidikan

Disusun dan Diajukan oleh

ARIAN ARISTA SEYYENG

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

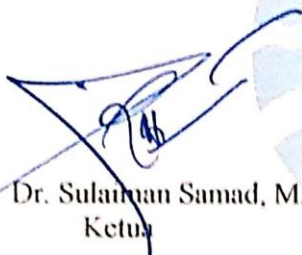
TESIS


**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN
BERKERJASAMA SISWA SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA
KABUPATEN BONE**

Disusun dan Diajukan oleh
ARIAN ARISTA SAYYENG
Nomor Pokok : 161051404090

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 2 Mei 2019


Menyetujui
Komisi Penasihat,


Dr. Sulaiman Samad, M.Si.
Ketua


Dr. Muhammad Faisal, M.Pd.
Anggota

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Administrasi Pendidikan,


Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd.
NIP 19531230 198003 1 005

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,


Prof. Dr. H. Hapsu Abdul Gani, M.Pd.
NIP 19601231 198503 1 029

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas lindungan, rahmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Dalam penulisan tesis ini penulis menemukan berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, semuanya dapat teratasi hingga tesis ini dapat terselesaikan.

Untuk itu sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil khususnya kepada Bapak Dr. Sulaiman Samad, M.Si selaku Ketua Komisi Penasehat dan Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.Pd selaku Anggota Komisi Penasehat dengan penuh kesabaran dan ketulusan yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan penelitian ini mulai dari tahap pembuatan proposal, dan penelitian. Demikian pula ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Anas, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Demikian pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Muharram, M.Si., Pembantu Rektor I, Bapak Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn., Pembantu Rektor II, Bapak Drs. H. Arifuddin Usman, M.Kes.,

Pembantu Rektor III, dan Bapak Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, ST, M.Ed., Pembantu Rektor IV Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman belajar yang sangat berharga.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hamsu A. Gani, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Dr. Sulaiman Samad, M.Si., selaku Asisten Direktur I dan Prof. Dr. Baso Jabu, M. Hum, selaku Asisten Direktur II serta Prof. Dr. Anshari, M. Hum, selaku Asisten Direktur III, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas segala bantuan demi pengurusan administrasi sejak awal hingga berakhirnya studi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan kekhususan Pendidikan Dasar bersama para pengajar dan sekaligus tenaga pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan motivasi, pemikiran, dan teknis dalam penulisan tesis.
4. Drs. Abd. Hafid, S.Pd.,M.Pd. selaku peneglola kelas kerjasama Bone yang dari awal sampai akhir banyak membantu.
5. Dr. H. A. Fahsar M. Padjalangi, M.Si selaku Bupati Bone yang telah memberikan izin dan moril untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

6. Jajaran dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
7. Staf Akademik Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
8. Bapak Sinar Samsu, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SD Inpres 10/73 Watang Palakka yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
9. Ibu Andi Darmasari Said, S.Pd., selaku wali kelas V/b SD Inpres 10/73 Watang Palakka dan Bapak Ichsan, S.Pd., selaku wali kelas V/a SD Inpres 10/73 Watang Palakka yang telah memberikan izin dan membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
10. Akhirnya saya persembahkan tesis ini kepada Ibunda tercinta Nurhayati dan Ayahanda Seyyeng telah membesarkan, membina, mendidik dan memberikan kasih sayangnya tanpa henti kepada penulis dan selalu memberikan bantuan materil serta non materil dalam penyelesaian tesis ini.
11. Rekan-rekan perjuangan semasa mengikuti program magister pendidikan dasar angkatan 2016 atas segala bantuan dan kerjasamanya selama ini.
12. Teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, penulis berharap semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat Ridha Allah SWT dengan imbalan yang setimpal.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan tesis ini dengan harapan memberikan manfaat bagi kita semua, terlebih lagi bagi penulis khususnya, semoga segala ikhtiar dan amal perbuatan kita senantiasa bernilai ibadah disisi Allah SWT, Amin.

Makassar, Mei 2019

ARIAN ARISTA SEYYENG

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya : Arian Arista Seyyeng

Nomor Pokok : 161051404090

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone”** *Merupakan karya asli*. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri, selain itu tidak ada bagian tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang di tetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan,.....

Tanggal, Mei 2019

ABSTRAK

ARIAN ARISTA SEYYENG. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individually (TAI) Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone* (dibimbing oleh Dr. Sulaiman Samad, M.Si dan Dr. Muhammad Faisal, M.Pd)

Tujuan penelitian ini adalah untuk Memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kemampuan bekerjasama murid di SD Inpres 10/73 Watang Palakka kabupaten Bone serta Mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap kemampuan bekerjasama siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka kabupaten Bone. Penelitian ini adalah *quasiexperimental design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel: Variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI), sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan bekerjasama siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone yang terdiri dari 344 siswa, Sampel adalah siswa kelas Va dan Vb diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan pertimbangan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas serta belum pernah diadakan penelitian di kelas tersebut, selanjutnya diambil secara sistematis sesuai langkah yang sudah ditetapkan melalui tehnik *matching group* kemudian dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing 30 siswa. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi: Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran murid di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone, secara keseluruhan untuk dua pertemuan keterlaksanaan berada pada kategori sangat baik, kemampuan bekerjasama siswa di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI berada dalam kategori cukup, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran kooperatif tipe TAI, maka terjadi peningkatan kemampuan bekerjasama kategori sangat baik, terdapat pengaruh penerapan pembelajaran TAI terhadap kemampuan bekerjasama siswa di Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI)), kemampuan bekerjasama siswa.

ARIAN ARISTA SEYYENG. 2019. *The Influence of Implementing Team Assisted Individually (TAI Learning Model on Students' Collaboration Ability at SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Bone District* (supervised by Sulaiman Samad and Muhammad Faisal).

The study aims at obtained the description of the implementation of cooperative learning model of Team Assisted Individuality (TAI) type and students' collaboration ability at SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Bone district, examining the influence of the implementation of cooperative learning model of TAI type on students' collaboration ability at SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Bone district. This research is guasi-experimental design with non-eguivalent control group design. There were two variables in this study, namely independent variable which was implementing TAI type, whereas, the dependent variable was students' collaboration ability. The research populations were all students at SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Bone district which consisted of 344 students. The samples were students of class Va and Vb taken by employing purposive sampling technigue with the consideration of the result of interview to the school's principal and class teachers and the research had not been conducted yet in those classes. Then, the samples were taken systematically in line with the determined steps through matching group technigue. Afterwards, the samples were divided in to two groups, namely control group and experiment group with 30 students each. The instrument for measurement employed guestionnaire and observation sheet. Data obtained were analyzed using two types of statistics, namely statistics descriptive analysis and statistics inferential analysis which consisted of data normality test, data homogeneity test, and hypothesis test. The results of the study reveal that the implementation of cooperative learning model of TAI type to students' learning at SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Bone district conducted in two sessions overall is in very good category, the students' collaboration ability at SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Bone district before applying cooperative learning model of TAI type is in moderate category both in control class and experiment class. After the treatment being given by implementing cooperative learning model of TAI type, there is improvement of students' collaboration ability which is in very good category. Thus, there is influence of the implementation of TAI learning on students' collaboration ability at SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Bone district.

Keywords: *Team Assisted Individually (TAI) learning model, students' collaboration ability*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	7
B. Kerjasama Siswa	15
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	28
C. Desain Penelitian	29
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67
RIWAYAT PENULIS	151

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	29
3.2. Ringkasan Hasil Analisis Angket Butir pada Uji Validitas	35
3.3 Kriteria Penilaian Rehabilitas	36
3.4 Kriteria Interpretasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	38
3.5 Pengkategorian Nilai Kerjasama	38
3.6 Kriteria Peningkatan Normalitas Gain	39
3.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Gain Score Kemampuan Kerjasama Tim pada Model Pembelajaran TAI	39
3.8 Uji Normalitas Data Kerjasama Sebelum dan Sesudah Penerapan TAI	41
3.9 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol	42
4.1 Data Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran TAI	48
4.2 Data Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran TAI	49
4.3 Data <i>Prettest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	50
4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kerjasama Tim pada Kelas Kontrol dan Eksperimen	52
4.5 Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan Kerjasama Tim Sebelum Penerapan Model Pembelajaran TAI	53
4.6 Gambaran Distribusi Frekuensi Kerjasama Tim Sebelum Penerapan Model Pembelajaran TAI	54
4.7 Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan Kerjasama Tim Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI	55
4.8 Gambaran Distribusi Frekuensi Kerjasama Tim Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI	55
4.10 Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis <i>Paired Sampel t. Test</i>	57

DAFTAR BAGAN

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kisi – Kisi Angket Uji Coba	65
2. Angket Uji Coba	66
3. Kisi – Kisi Angket <i>Pretest</i>	68
4. Angket <i>Pretest</i>	69
5. Kisi-Kisi Angket <i>Posttest</i>	71
6. Angket <i>Posttest</i>	72
7. RPP Pertemuan I Eksperimen	74
8. LKS Pertemuan I Eksperimen	78
9. RPP Pertemuan II Eksperimen	82
10. LKS Pertemuan II Eksperimen	86
11. RPP Pertemuan I Kontrol	90
12. LKS Pertemuan I Kontrol	93
13. RPP Pertemuan II Kontrol	97
14. LKS Pertemuan II Kontrol	100
15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I	104
16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II	107
17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I	110
18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II	113
19. Analisis Hasil Uji Coba Angket	116

20. Analisis Hasil Angket <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	118
21. Analisis Hasil Angket <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	120
22. Analisis Hasil Angket <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	122
23. Analisis Hasil Angket <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	124
24. Rakuman Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	126
25. Rangkuman Analisis Data Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI	128
26. <i>Gain Score</i> Kelas Kontrol	130
27. <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen	132
28. Analisis Deskriptif Sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI	134
29. Hasil Uji Normalitas	137
30. Hasil Uji Homogenitas	137
31. Analisis Uji Hipotesis	137
32. Dokumentasi	139
33. Surat Izin Penelitian	145

LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN II HASIL ANALISIS DATA

LAMPIRAN III DOKUMENTASI

LAMPIRAN IV SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN V RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dalam peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia pada umumnya dilaksanakan di sekolah yang terdiri dari beberapa jenjang atau tingkatan mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi. Soyomukti (2010: 27) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain: (a) penyadaran, (b) pencerahan, (c) pemberdayaan, (d) perubahan perilaku.

Di sekolah dalam penyelenggaraan proses pendidikan melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang diwujudkan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong guru/pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menyiapkan siswa untuk menghadapi era globalisasi. Rusman (2012) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik. Saat ini, begitu

banyak macam strategi, metode maupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Perilaku merupakan cerminan karakter atau sifat, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan perilaku yang mencerminkan karakter atau sifat yang dimiliki oleh seorang individu. Setiap individu memiliki karakter dasar yang perlu ditanamkan dan dilatih agar dapat berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang penting dalam kehidupan sosial yaitu karakter bekerjasama. Melalui kerjasama individu dapat saling berinteraksi dan beradaptasi terhadap lingkungannya. Rukiyati, dkk (Nurjiono, 2017) menekankan bahwa karakter kerjasama dapat menumbuhkan tingkat percaya diri, dengan harapan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, melalui kerja sama siswa juga dilatih untuk mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan segala aktivitas dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerja sama menurut Lie (Nurjiono, 2017) bermanfaat untuk kehidupan siswa dimasa yang akan datang karena dapat membentuk pribadi yang unggul, khususnya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan bekerjasama siswa juga menghindarkan dari sikap minder dan dapat melatih siswa dalam menjalani hubungan untuk lebih terbuka dengan siswa lain, sehingga tercipta keadaan menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan yang ada. Kemampuan bekerjasama juga dapat meningkatkan hubungan sosial bagi siswa dan guru

Pentingnya kemampuan bekerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa. Ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka sering kali berusaha untuk memberikan informasi, memberikan dorongan, anjuran pada teman suatu kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Selain itu saat berinteraksi bersama, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalahnya satu sama lain, menerima feedback dan lebih jauh mampu mengkonstruksikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang baru (Huda, 2016: 24-25).

Kemampuan bekerjasama akan menumbuhkan karakter siswa untuk saling menghargai, bertanggung jawab dan peduli dengan sesama kemampuan bekerjasama dapat menghindarkan siswa dari sikap egois, karena bekerjasama menciptakan hubungan saling membutuhkan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama, menghargai orang lain serta peduli terhadap orang lain.

Kenyataan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2018 di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone, dalam proses pembelajaran guru jarang membagi siswa dalam bentuk kelompok sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang bekerjasama untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, selain itu guru membagi kelompok siswa namun tidak secara heterogen hanya membagi kelompok berdasarkan tempat duduk siswa tanpa memperhatikan tingkat prestasi siswa sehingga siswa membentuk kelompok yang tidak heterogen, dalam pembelajaran kelompok hanya siswa yang pandai yang aktif dalam kelompok sehingga siswa yang lainnya kurang aktif dalam pembelajaran kelompok dan mengakibatkan siswa kurang bekerjasama, dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran merasa minder terhadap temannya yang aktif dalam proses kerja kelompok karena guru hanya

memberikan masukan atau bantuan kepada siswa yang bekerja saja dalam kelompok tersebut.

Jika fenomena tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam kerjasama kelompok. Maka diperlukan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Amin Suyitno (Darmadi: 2016) model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa, dimana siswa saling menunjukkan kemampuannya dengan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan pemberian bantuan dari guru untuk siswa yang membutuhkan bantuan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan “pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap kemampuan bekerjasama murid SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan bekerjasama siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone?

3. Apakah penerapan model pembelajaran TAI berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama murid SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada murid SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan bekerjasama murid SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap kemampuan bekerjasama murid pada murid SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dapat memberi gambaran mengenai implementasi pembelajaran TAI terhadap kemampuan bekerjasama siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone

b. Bagi guru

Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan membentuk kemampuan serta keterampilan dalam menyusun suatu karya ilmiah secara tertulis dan sistematis serta mendapatkan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan pembelajaran TAI terhadap kemampuan kerjasama siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

1. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

Dalam proses belajar seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Soekamto (Shoimin, 2014: 23) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan. Sedangkan Suprijono (2014: 45) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”.

Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Menurut Arends (Suprijono, 2014: 46) mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Sedangkan Menurut Joyce & Well (Rusman, 2014: 133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan model pembelajaran yang sangat cocok dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran TAI merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar, sesuai dengan pendapat Rusman (2014: 202) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Nurulhayati (Rusman,dkk, 2014) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Tukiran, dkk (2011: 55) “pembelajaran kooperatif merupakan pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dengan tugas-tugas yang terstruktur”

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja secara kolaboratif pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil.

Model pembelajaran TAI memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi belajar. Model Pembelajaran TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Model

Pembelajaran TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

TAI terjemahan bebasnya adalah bantuan individual dalam kelompok. Model ini adalah perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Slavin (Shoimin, 2014: 200) Memberikan penjelasan bahwa “Dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam”. Sedangkan Amin Suyitno (Darmadi, 2016) Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* termasuk pembelajaran kooperatif yang diikuti pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajan *Team Assisted Individually* adalah model pembelajaran kelompok yang menggabungkan tingkat kemampuan dan motivasi siswa dalam kerjasama dan pemberian bantuan bagi siswa yang memerlukannya. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah, sehingga dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang

lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua anggota dalam kelompok sudah menguasai bahan ajar.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran TAI

Langkah-langkah model pembelajaran TAI menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 247), adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (Tinggi, sedang, dan rendah).
- 4) Hasil belajar siswa secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (Terkini).

Menurut Amin Suyitno (Darmadi, 2016) tahapan-tahapan model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan suatu kelompok pokok bahasan yang disajikan kepada siswa dengan mengadopsi model pembelajaran TAI
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI, sebagai bentuk variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok.

- 3) Guru menyiapkan materi ajar yang harus dikerjakan kelompok, bila terpaksa guru dapat memanfaatkan LKS yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Guru memberikan pre tes tentang materi yang akan diajarkan pre tes ini bisa digantikan dengan hasil ulangan harian.
- 5) Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- 6) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada tiap kelompoknya. Kelompok yang dibuat heterogen tingkat kepandaianya dengan memperhatikan keharmonisan kerja kelompok.
- 7) Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan.
- 8) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya kepada guru. Jika diperlukan guru melakukan bantuan secara individual.
- 9) Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami materi bahan ajar yang diberikan guru, dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. Setelah ulangan diberi, guru harus mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok kurang berhasil (jika ada).
- 10) Guru memberikan tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 11) Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
- 12) Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan suatu kelompok pokok bahasan yang disajikan kepada siswa dengan mengadopsi model pembelajaran TAI
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 3) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 4) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 5) Hasil belajar siswa secara individu didiskusikan dalam kelompok.
- 6) Guru memberikan bantuan kepada siswa yang dianggap membutuhkan.
- 7) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir.
- 9) Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan

3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran TAI

Menurut Shoimin (2014: 202) kelebihan model pembelajaran TAI adalah:

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 2) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
- 3) Mengurangi kecemasan (*Reduction of anxiety*).
- 4) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
- 5) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
- 6) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- 7) Mereka dapat berdiskusi

(*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya. 8) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya. 9) Mereka dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kelebihan model pembelajaran

TAI yaitu kemampuan individu siswa dapat meningkat, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, dan siswa diajarkan bekerjasama dan bertanggung jawab dalam suatu kelompok.

Sementara Shoimin (2014: 203) mengemukakan bahwa kekurangan model pembelajaran TAI adalah:

a) Tidak ada persaingan. b) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai. c) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang. d) Memerlukan periode lama. e) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa. f) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja. g) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa kekurangan model pembelajaran TAI adalah guru harus terus memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa yang membutuhkan, siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan bergantung pada siswa yang pandai dan akan menimbulkan sikap pasif kepada siswa tertentu.

B. Kemampuan Bekerjasama

1. Pengertian kemampuan bekerjasama

Beberapa karakter dasar yang sama yakni jujur, tanggung jawab, adil, peduli, dan kerja sama. Berdasarkan hal tersebut tanggung jawab dan kerja sama, merupakan karakter yang dianggap lebih penting dari karakter yang lain. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembela-jaran.

Kegiatan kerja sama dalam pembelajaran merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan untuk mencapai salah satu tugas perkembangan sosial siswa Sekolah Dasar. Rukiyati, dkk (Nurjiono, 2017) menekankan bahwa karakter kerjasama dapat menumbuhkan tingkat percaya diri, dengan harapan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, melalui kerja sama siswa juga dilatih untuk mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan segala aktivitas dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerja sama menurut Lie (Nurjiono, 2017) bermanfaat untuk kehidupan siswa dimasa yang akan datang karena dapat membentuk pribadi yang unggul, khususnya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut Tohirin dkk (2006) bekerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama. Pelaksanaan bekerjasama antar siswa dalam kelompok ada tiga bentuk, yaitu (1) *bargaining* yaitu bekerjasama antar orang perorang dan atau antar kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian saling menukar barang, jasa, kekuasaan, atau jabatan tertentu; (2) *coopration* yaitu bekerjasama dengan cara rela menerima unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindariterjadinya

keguncangan stabilitas organisasi, dan (3) *coalition* yaitu bekerjasama antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Diantara organisasi yang berkoalisi memiliki batas-batas tertentu dalam bekerjasama sehingga jati diri dari masing-masing organisasi berkoalisi masih ada. Sementara itu Huda (2011) menjelaskan lebih rinci Bekerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa yaitu, ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam bekerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bekerjasama siswa adalah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Manfaat bekerjasama

Bekerjasama mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerjasama dan bukan hanya pasif. Hal ini memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanya itu akan membangun kemampuan bekerjasama seperti komunikasi,

interaksi rencana kerjasama, berbagai ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah, saling bertukar ide dan meningkatkan prestasi akademik yang implementasinya tidak membutuhkan biaya mahal.

Menurut Saputra (2005) manfaat pembelajaran bekerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan siswa yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar lainnya, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Untuk membentuk manusia demokratis harus ditekankan pelaksanaan bekerjasama, karena menurut para ahli pendidikan prinsip bekerjasama lebih banyak faedahnya daripada sistem pengajaran. Menurut Nasution (2000) beberapa manfaat dari bekerjasama siswa sebagai berikut:

- 1) Mempertinggi hasil belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- 2) Keputusan kelompok lebih mudah diterima setiap anggota, karena mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama.
- 3) Mengembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat bekerjasama siswa yaitu memupuk rasa percaya diri anak dalam kelompok bermain bersama teman-teman sebayanya maupun dalam lingkungan sosialnya, katena siswa yang mempunyai kemampuan bekerjasama tinggi akan mudah menyesuaikan diri dengn baik terhadap lingkungannya, terhadap keluarga, sekolah an teman-temannya. Siswa dapat memahami nilai memberi dan menerima sejak dini. Siswa juga akan menghahargai pemberian orang lain sekalipun ia tidak menyukainya, menerima kebaikan dan perhatian temantemannya. Dengan keampuan bekerjasama yang baik siswa dapat menikmati masa kecilnya. Ia pun akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai kemampuan adaptasi yang baik dan kehidupan akan lebih bahagia.

3. Kelebihan dan Kekurangan Bekerjasama

Bekerjasama siswa memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Menurut Agiesta (Nurjiono, 2017) keuntungan bekerjasama siswa yaitu:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- 3) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhan belajar.
- 4) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran meraka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

- 5) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghormati pendapat orang lain yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Sedangkan kelemahan bekerjasama siswa menurut Agiesta (Nurjiono, 2017) yaitu:

- 1) Bila kecakapan siswa tidak seimbang maka menghambat kelancaran penyelesaian tugas.
- 2) Ada sifat-sifat pribadi yang menonjolkan diri.
- 3) Anggota kelompok merasa kurang mampu akan menguntungkan diri pada orang lain.
- 4) Tidak jarang aktif mengerjakan dan menyelesaikan hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

Kelemahan yang dipaparkan menurut Sudirman bukan berarti bekerjasama ini tidak tepat untuk diterapkan, akan tetapi berguna untuk meminimalisir kegiatan yang tidak sesuai dengan harapan. Apabila kelemahan dipaparkan disini, peneliti dapat memodifikasi pembelajaran sehingga kelemahan cenderung tidak nampak.

4. Komponen komponen bekerjasama

Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan muncul berbagai metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kerjasama, seperti model pembelajaran cooperative learning menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal

dalam belajar. Model ini berangkat dari asumsi dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*” atau raihlah yang lebih baik bersama-sama.

Menurut Johnson dan Johnson (1991), komponen suatu kelompok kerjasama terlihat dari:

- 1) Adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan.
- 2) Adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok.
- 3) Adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu.
- 4) Adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil.
- 5) Adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

Kerjasama kelompok terkadang tidak terjalin dengan baik antara sesama anggota kelompok. Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja kelompok atau belajar dalam kelompok. Banyak siswa juga tidak senang dengan kegiatan kerja kelompok. Siswa yang pandai merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka, sementara siswa yang kurang pandai merasa rendah diri ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang pandai merasa temannya yang kurang pandai hanya numpang saja pada hasil jeri payah mereka.

5. Indikator kemampuan bekerjasama

Dengan kemampuan bekerjasama siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar optimal. Pembelajaran yang menekankan pada prinsip kemampuan bekerjasama siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Keterampilan khusus ini disebut keterampilan kooperatif (indikator kemampuan bekerjasama siswa), indikator kemampuan bekerjasama siswa ini berfungsi untuk memperlancar hubungan dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok) (Isjoni 2014: 46).

Indikator kemampuan bekerjasama siswa tersebut dikemukakan oleh Lungdren (Isjoni 2014: 46-47) sebagai berikut:

1)bertanggung jawab pada tugas kelompok, 2)saling membantu dalam kelompok, 3)memberi pendapat, 4)Menerima pendapat 5)memecahkan masalah kelompok, 6)menyelesaikan tugas kelompok

Sedangkan indikator bekerjasama menurut Rodiyah (2017) ada beberapa indikator dalam bekerja sama yaitu:

- 1) Menyelesaikan tugas secara bersama-sama
- 2) Mengoreksi jawaban antara guru dan siswa
- 3) Melibatkan seluruh anggota kelompok untuk ikut bekerja dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan indikator kemampuan bekerjasama siswa yaitu a) saling membantu sesama anggota kelompok, b) setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, c) menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, d) setiap anggota kelompok

mengambil giliran dan berbagi tugas, e) berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, f) meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya, g) mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok, h) menyelesaikan tugas tepat waktu.

6. Penelitian Yang Relevan

Pertama peneliti dari Erwin Nurjiono (2017) dengan judul “ Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan bekerjasama siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kedua peneliti dari Elsje Theodora Maasawet (2011) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/ 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri terbimbing kemampuan kerjasama siswa dalam belajar biologi pada kelas VII SMP Negeri 6 Kota Samarinda mengalami peningkatan.

Ketiga peneliti dari Silvy Dwi Yulianti, dkk.(2013) dengan judul “Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan karakter kepada siswa sejak dini dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa, karena generasi muda yang memiliki karakter positif.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian dalam kajian pustaka tersebut di atas, dapat disusun suatu kerangka pikir. Pembelajaran di sekolah dasar dituntut untuk mendapatkan lulusan yang tidak hanya mempunyai kemampuan keilmuan untuk mendapatkan lulusan yang memadai, tetapi juga diharuskan mempunyai kemampuan bekerjasama. Untuk itu, guru hendaknya menciptakan suasana kerjasama antar murid sehingga pelajaran yang diberikan itu lebih efektif dan efisien.

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu atau tujuan tertentu. Perilaku kemampuan bekerjasama siswa sangat penting diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran. Penanaman nilai kemampuan bekerjasama siswa sejak dini akan mampu menepis sifat individualisme pada siswa dan menjadikan siswa tidak egois dan mau menang sendiri. Dengan kemampuan bekerjasama siswa saling membantu sesama anggota kelompok, setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok dan menyelesaikan tugas tepat waktu untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai pembelajaran yang

maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga kerjasama antar siswa dapat terjalin dengan baik.

Model Pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok yaitu “Model Pembelajaran TAI”. Dimana model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa untuk bekerjasama dengan kemampuan individu yang berbeda-beda. Melalui kerja kelompok siswa dapat saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah serta guru berperan untuk memberikan bantuan atau bimbingan yang mengalami masalah dalam menyelesaikan masalah kelompoknya demi menyelesaikan tugas atau masalah yang dikerjakan.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki langkah-langkah. Langkah-langkah dalam pelaksanaan TAI adalah sebagai berikut: Guru menentukan suatu kelompok pokok bahasan yang disajikan kepada siswa dengan mengadopsi model pembelajaran TAI, guru menjelaskan kepada siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI, sebagai bentuk variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah), hasil belajar siswa secara individu

didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya. guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. guru memberikan bantuan kepada siswa yang dianggap membutuhkan, guru memberikan kuis kepada siswa secara individual. guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (terkini), guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka pikir Penelitian

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* berpengaruh positif terhadap kemampuan bekerjasama siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian *Eksperimental* dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Karena ada perlakuan (treatment), sehingga penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010: 09).

Menurut Sugiyono (2018: 110):

Desain eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali.

Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran TAI sebagai perlakuan terhadap kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran langsung sebagai perlakuan terhadap kelas kontrol.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel (X) *dependent* (bebas) yaitu, penerapan model pembelajaran TAI dan variabel (Y) *independen* (terikat) yaitu, kemampuan bekerjasama siswa.

2. Definisi operasional variabel

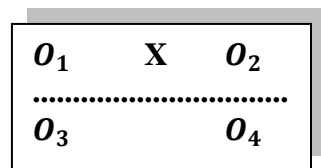
Definisi operasional variabel pelaksanaan model pembelajaran TAI dan kemampuan bekerjasama siswa adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran TAI adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan TAI adalah sebagai berikut: a) guru menjelaskan materi tentang cara menentukan KPK dari dua bilangan, b) guru membagikan kuis/soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu yang nantinya akan didiskusikan dalam bentuk kelompok, c) guru dan siswa membagi dan membentuk kelompok yang heterogen d) siswa mendiskusikan jawaban dari kuis/soal yang dibagikan oleh guru, e) guru memberikan bantuan terhadap siswa atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan, f) guru memberikan kuis secara individu kepada siswa, g) guru memberikan penghargaan terhadap kelompok siswa sesuai dengan hasil kerja kelompok siswa.
2. Kemampuan bekerjasama siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah saling membantu sesama anggota kelompok, membantu memecahkan masalah, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok

mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok saat kegiatan berlangsung, meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

C. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* (Setyosari:2013). Prosedur yang dilakukan adalah seperti pada gambar



Bagan 3.1. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan: O_1 : nilai pretest pada kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai posttest pada kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)

O_3 : nilai pretest pada kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan)

O_4 : nilai posttest pada kelas kontrol (setelah diberi perlakuan)

X : Tindakan/Perlakuan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone yaitu berjumlah 344 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel tidak diambil secara acak. Dalam penelitian ini ditetapkan dua kelas yaitu kelas V. A 30 orang tidak menggunakan penerapan pembelajaran TAI dan V. B 30 orang menggunakan penerapan pembelajaran TAI dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di SD Inpres 10/73 Watang Palakka
- b. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V yang menyatakan bahwa siswa kelas V SD Inpres 10/73 Watang Palakka memiliki kemampuan bekerjasama yang rendah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Angket dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan bekerjasama siswa. Lembar kemampuan bekerjasama didasarkan pada model skala likert yang mencakup sikap positif dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek. Pembagian angket dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pemberian *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kemampuan bekerjasama awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data siswa dan mengumpulkan foto proses penelitian sebagai bukti melakukan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, proses, dan perilaku pada saat penerapan model pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Jadi observasi adalah metode penelitian guna mendapatkan

data yang menggunakan panca indra secara langsung dan dilaksanakan secara sistematis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dalam mengamati penerapan model pembelajaran TAI. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran TAI.
- b. Aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran TAI.

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi penerapan model pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang pencapaian pembelajaran dalam pemberian treatment pembelajaran TAI. Rencana Penerapan model pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah Rencana Penerapan model pembelajaran (RPP) yang dibuat dan dirancang oleh peneliti dan di konsultasikan dengan validator Dr. Ansar, M.Si. dan Dr. Wahira, M.Pd. sesuai langkah-langkah penerapan model pembelajaran TAI. Rencana Penerapan model pembelajaran (RPP) yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada validator untuk dievaluasikan. Hasil evaluasi dari validator menganggap bahwa rencana penerapan model pembelajaran (RPP) layak digunakan pada sampel yang dipilih dengan revisi kecil. Semua kegiatan dalam penerapan model pembelajaran tersebut diamati dan dicatat dalam lembar observasi berdasarkan indikator yang telah ditemukan. Sedangkan untuk instrumen pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu

guru dalam pembelajaran. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rencana penerapan model pembelajaran (RPP) yang memuat tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran TAI.
- b. Lembar kegiatan siswa (KUIS) yang berisi tentang kegiatan atau langkah-langkah dan permasalahan (soal) yang harus dikerjakan oleh siswa secara individual atau kelompok.

Lembar observasi penerapan model pembelajaran yang digunakan didasarkan pada skala *guttman*. Pengukuran dengan tipe ini, akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya” atau “tidak”.

2. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana pertanyaan di dalam angket sudah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Angket yang digunakan dibuat berdasarkan dari indikator kemampuan bekerjasama kemudian di konsultasikan ke validator. Lembar kemampuan bekerjasama didasarkan pada model skala likert yang mencakup sikap positif dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek.

Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dirasa cocok...untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan yang bersifat negatif (Darmadi, 2011: 106).

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari validator, Dr. Ansar, M.Si. dan Dr. Wahira, M.Pd. peneliti kemudian melakukan validasi kedua yaitu validasi empirik. Validasi empirik yang dimaksud adalah uji coba atau *try-out*. Angket diuji cobakan kepada siswa di sekolah bukan tempat penelitian. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang menggunakan kurikulum yang sama, berada dalam satu kecamatan yang sama, dan dekat dengan sekolah tempat penelitian. *Try-out* dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2018 di SD Inpres 12/79 Bulu Tempe kelas V dengan jumlah siswa 25 orang. Untuk mengetahui apakah 32 butir soal valid atau tidak, maka dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan data hasil angket siswa kelas uji coba, maka dilakukan uji validitas instrumen menggunakan *bivariate person*. Untuk mempermudah perhitungan tanpa mempengaruhi hasil, penelitian menggunakan bantuan program *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 16.0. Untuk mencari validasi dalam SPSS 16.0 ini menggunakan menu *analyze-correlate-bivariate*. Hasil uji validitas butir soal angket yang dilakukan diperoleh data yaitu pada tahap pertama dengan 32 butir soal angket menghasilkan 20 butir soal angket yang valid dan 12 butir soal angket yang tidak valid. Pada tahap kedua, soal angket yang tidak valid tersebut tidak dimasukkan dalam analisis ini. Jumlah butir soal angket yang dianalisis pada tahap ini sebanyak

20 butir soal angket. Setelah dianalisis, semua soal angket tersebut dinyatakan valid dan dapat dipakai lebih lanjut.

Nilai r tabel dengan $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item (butir angket) valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir angket tidak valid. Instrumen diuji cobakan pada 25 siswa dengan nilai didistri busikan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Hasil perhitungan uji validitas terdapat 12 butir soal yang tidak valid dari total 32 butir soal yang diuji cobakan sehingga tersisa 20 butir soal yang valid.

Tabel 3.2. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi antar Butir pada Uji Validitas

Variabel	Nomor butir	Jumlah valid	Nomor gugur	Jumlah gugur
Kerjasama tim	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	20	13, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32	12

Angket digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan kerjasama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dibagikan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pemberian perlakuan. *Pretest* diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan kerjasama murid baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan *posttest* diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kerjasama murid setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dikonsultasikan kepada validator, diperbaiki dan dilakukan uji validitas instrumen berdasarkan dari hasil uji coba instrumen, instrumen pengumpulan data kemudian di ujireabilitas. Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisis statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Reliabilitas berasal dari bahasa inggris *reliability* yang berarti kemantapan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya dan tidak bertentangan. Reliabilitas memiliki berbagai istilah seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi.

Untuk reliabilitas jika r_{alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel, sebaliknya jika r_{alpha} negatif atau r_{alpha} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka instrumen tidak reliabel. Kriteria penilaian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Reliabilitas

Nilai reliabilitas butir angket	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup reliabel
0,200 – 0,399	Kurang reliabel
0,000 – 0,199	Tidak reliabel

Sumber : Riduwan (Muhajir, 2017: 43)

Berdasarkan hasil uji analisis program SPSS 16.0 maka diperoleh reliabilitas dengan nilai *alpha* sebesar 0,947 dengan kriteria sangat reliable.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Data yang dianalisis adalah keterlaksanaan model pembelajaran TAI dan kerjasama tim yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* dengan melihat peningkatan nilai sebelum dan setelah diberi perlakuan.

1. Analisis statistik deskriptif.

“Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel” (Hasan, 2010: 185). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran TAI terhadap kerjasama tim SD Inpres 6/75 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, sehingga data tersebut mudah untuk dipahami.

Untuk mendeskripsikan data tentang penerapan model pembelajaran TAI terhadap kerjasama tim digunakan observasi dan angket. Observasi dilakukan pada saat penerapan model pembelajaran berlangsung dan angket untuk mengetahui kemampuan kerjasama tim sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berakhir secara keseluruhan. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TAI pada setiap pertemuan digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto dalam Nurjiono, 2017: 60)

Keterangan:

P = Nilai keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI

f = Aspek langkah pembelajaran yang terlaksana

N = Jumlah keseluruhan aspek langkah pembelajaran

Kriteria interpretasi persentase keterlaksanaan pembelajaran menurut

Widiyoko disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Interpretasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Kategori keterlaksanaan pembelajaran	Interpretasi
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$40\% \leq P \leq 60\%$	Sedang
$20\% \leq P \leq 40\%$	Kurang
$0\% \leq P \leq 20\%$	Sangat kurang

Sumber : Widoyoko (dalam Nurjiono, 2017:60)

Untuk mendeskripsikan data tentang kerjasama tim sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TAI dilakukan dengan mengetahui jumlah sampel, mean, median, standar deviasi, sum dan distribusi frekuensi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TAI. Analisis kerjasama tim melalui model pembelajaran TAI dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bekerja siswa berdasarkan indikator kerjasama yang telah ditentukan.

Tabel 3.5. Pengkategorian Nilai Kemampuan Bekerjasama Siswa

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat tinggi
69 – 84	Tinggi
53 – 68	Cukup
37 – 52	Rendah
20 – 36	Sangat Rendah

Selanjutnya adalah menghitung *gain* (peningkatan) kemampuan bekerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran TAI. *Gain* yang digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan kerjasama tim adalah *gain* ternormalisasi (normalisasi *gain*). Adapun rumus dari *gain* ternormalisasi yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Hake:

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

(Hake dalam Hemin, 2014: 47)

Untuk penentuan kriteria rendah, sedang, tinggi mengacu pada kriteria Hake pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Peningkatan Normalisasi Gain

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$0 \leq N-g < 0,3$	Rendah
2.	$0,3 \leq N-g < 0,7$	Sedang
3.	$0,7 \leq N-g < 1,0$	Tinggi

Adapun hasil uji normalisasi *gain score* kemampuan kerjasama tim pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Gain Score* Kemampuan Kerjasama tim pada Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Nilai	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
$0 \leq N-g < 0,3$	Rendah	30	100	3	10
$0,3 \leq N-g < 0,7$	Sedang	0	0	26	86.67
$0,7 \leq N-g < 1,0$	Tinggi	0	0	1	3,33

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan perbedaan kemampuan kerjasama tim yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran TAI dengan menggunakan uji N-gain. Hasil yang diperoleh untuk pada kelas eksperimen adalah 10% siswa yang mengalami peningkatan pada kategori rendah, 86,66% pada kategori sedang, dan 3,33% pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol 100 % siswa pada kategori rendah, 0 % siswa pada kategori sedang, dan 0 % siswa pada kategori tinggi.

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis data sampel yang hasilnya juga berlakukan pada populasi. Dalam analisis inferensial ada beberapa uji prasyarat yang digunakan untuk menganalisis sebuah data, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Pada taraf signifikan 0,05. Uji normalitas data diolah menggunakan *SPSS* versi 16.0 dengan menu *analyze-descriptive-statistics-explore*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal atau H_1 diterima tapi jika signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal atau H_1 ditolak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profit data semacam ini, maka data tersebut bisa dianggap mewakili populasi.

Berikut hasil perhitungan data kerjasama tim sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TAI :

Tabel 3.8. Uji normalitas data kerjasama tim sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TAI

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	,148	30	,092	,945	30	,121
Sesudah	,115	30	,200	,943	30	,107
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang ditunjukkan oleh *Kolmogorof-Smirnov* yaitu data sebelum diberikan perlakuan signifikansinya sebesar 0,092 dan data sesudah diberikan perlakuan sebesar 0,200. Masing-masing data baik data sebelum maupun data sesudah penerapan model pembelajaran TAI menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka semua data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasar dari hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka data menunjukkan dapat digunakan untuk uji Hipotesis.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak.

H_0 = (kedua kelas berasal dari populasi dengan varian tidak homogen)

H_1 = (kedua kelas berasal dari populasi dengan varian homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu ($\alpha = 0,05$). Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman dengan taraf uji signifikansi $\alpha = 0,05$.

- a) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- b) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9. Uji Homogenitas *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
kerjasama tim			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,446	1	58	,123

Tabel 3.9 menunjukkan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,123 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 4.4.

b. Uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*paired sample test*). Uji-t dilakukan apabila berdistribusi normal dan *homogeny* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai *sig.* (2-tailed) $> \alpha$ (0,05). Uji-t dengan ketentuan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran TAI terhadap

kerjasama tim); dan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (terdapat pengaruh model pembelajaran TAI terhadap kerjasama tim).

Hipotesis yang diajukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran TAI terhadap kerjasama tim di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone adalah:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kerjasama tim SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada kerjasama siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 95 % (0,05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone, waktu penelitian pada bulan september sampai oktober 2018, semester genap, tahun pelajaran 2017/2018. Semua data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran koopertif tipe TAI Pada Murid di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone

Penerapan model pembelajaran TAI merupakan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan kemampuan bekerjasama murid. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* di luar jadwal pertemuan untuk penelitian yaitu pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018. Setelah perlakuan dilakukan, peneliti mengadakan *posttest* yaitu pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2018. Pengkategorian kemampuan bekerjasama murid yang digunakan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan

pembelajaran diukur dengan menggunakan angket kemampuan bekerjasama. Angket kemampuan bekerjasama terdiri dari 20 butir, kemudian murid diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor 1 sampai 5.

a. Penerapan model pembelajaran TAI

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan untuk memberikan orientasi awal kepada murid dengan mengucapkan salam, berdoa serta memberi motivasi murid agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dengan langkah-langkah Penerapan model pembelajaran TAI. Tahapan awal dari langkah-langkah pelaksanaan TAI adalah guru menjelaskan materi tentang cara menentukan KPK dari dua bilangan guru membagikan kuis/soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu yang nantinya akan didiskusikan dalam bentuk kelompok, tahapan kedua adalah guru dan siswa membagi dan membentuk kelompok yang heterogen sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, tahapan ketiga adalah siswa mendiskusikan jawaban dari kuis/soal yang dibagikan oleh guru dengan arahan dari guru, tahapan keempat guru memberikan bantuan terhadap siswa atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok, tahapan kelima guru memberikan kuis secara individu kepada siswa, tahapan keenam guru memberikan penghargaan terhadap kelompok siswa sesuai dengan hasil kerja kelompok siswa.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah merefleksi kembali tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan pesan moral pada murid agar lebih giat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan berdoa.

a. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati ada empat aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek kedua guru tidak memberikan kuis secara individual kepada murid untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, aspek kelima guru tidak memfasilitasi murid dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, aspek keenam guru tidak memberikan kuis kepada murid secara individual aspek ketujuh guru tidak memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (terkini).

Sedangkan aspek yang terpenuhi adalah aspek pertama guru memberikan tugas kepada murid untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, aspek ketiga guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 murid dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (Tinggi, sedang, dan rendah), aspek keempat hasil belajar murid secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya. Persentase

keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran TAI pada pertemuan pertama adalah 57,14% atau berada pada kategori sedang.

Hasil observasi guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati ada semua aspek terpenuhi yaitu. Aspek pertama guru memberikan tugas kepada murid untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Aspek kedua guru memberikan kuis secara individual kepada murid untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Aspek ketiga guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 murid dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (Tinggi, sedang, dan rendah). Aspek keempat Hasil belajar murid secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya. Aspek kelima guru memfasilitasi murid dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. Aspek keenam guru memberikan kuis kepada murid secara individual. Aspek ketujuh guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (Terkini).

Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran TAI pada pertemuan kedua adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik. Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Data Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan pembelajaran TAI			
Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pertama	4	57,14	Sedang

Kedua	7	100	Sangat baik
b. Hasil observasi murid			

Hasil observasi murid pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati ada dua aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek kedua murid tidak mengerjakan kuis untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, aspek kelima murid tidak membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran TAI pada pertemuan pertama adalah 71,42 % atau berada pada kategori baik.

Hasil observasi murid pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati ada semua aspek terpenuhi aspek pertama murid mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Aspek kedua murid mengerjakan kuis untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Aspek ketiga murid bergabung dengan teman kelompoknya. Aspek keempat murid secara individu berdiskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya. Aspek kelima murid dalam membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. Aspek keenam murid mengerjakan tugas secara individual. Aspek ketujuh murid memperoleh penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (terkini).

Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran TAI pada pertemuan pertama adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.2. Data Aktivitas Belajar Murid Menggunakan pembelajaran TAI

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
-----------	------	----------------	----------

Pertama	5	71,42	Baik
Kedua	7	100	Sangat baik

2. Gambaran Kemampuan Bekerjasama Murid Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI di SD Inpres 10/73 Watang Palakka

Kemampuan bekerjasama murid V di SD Inpres 10/73 Watang Palakka dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator dari kemampuan bekerjasama murid. Adapun indikator dari kemampuan bekerjasama murid yaitu:

- a) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas).
- b) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
- c) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
- d) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
- e) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- f) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya.
- g) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok
- h) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Data kemampuan bekerjasama murid per butir soal *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen Per Butir Soal

INDIKATOR	KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Butir Soal	Nilai	Butir soal	Nilai	Butir soal	Nilai	Butir soal	Nilai

Saling membantu sesama anggota dalam kelompok	18	88	18	87	18	100	18	112
Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan	2	94	2	89	2	110	2	109
Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	5	84	5	78	5	94	5	108
	14	90	14	89	14	98	14	118
	12	70	12	74	12	98	12	114
	17	59	17	76	17	96	17	115
	19	84	19	87	19	92	19	121
Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas	7	83	7	81	7	102	7	122
Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung	3	86	3	80	3	106	3	130
	10	84	10	77	10	102	10	124
	15	84	15	91	15	106	15	127
	16	78	16	61	16	76	16	123
Meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya	20	79	20	77	20	95	20	121
Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok	4	84	4	87	4	90	4	121
	6	88	6	81	6	102	6	130
	11	60	11	67	11	89	11	119
Menyelesaikan tugas tepat waktu	1	102	1	108	1	116	1	112
	9	80	9	86	9	90	9	123
	13	77	13	83	13	88	13	112

Dari tabel tersebut, pada angket *pretest* indikator pertama yaitu saling membantu sesama anggota dalam kelompok terdapat pada butir nomor 18 dengan nilai *pretest* kontrol yaitu 88 dan 100 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 87 dan 112 pada kelas eksperimen. Angket *pretest* indikator kedua yaitu setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan terdapat pada butir nomor 2,5,14 dengan masing-

masing nilai pretest kontrol yaitu 94,84,90 dan 110,94,98 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 89,78,89 dan 109,108,118 pada kelas eksperimen. Angket *pretest* indikator ketiga yaitu menghargai kontribusi setiap anggota kelompok terdapat pada butir nomor 12,17,19 dengan masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 70,59,84 dan 98,96,92 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 74,76,87 dan 114,115,121 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator keempat yaitu setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas terdapat pada butir nomor 7 dengan masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 83 dan 102 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 81 dan 122 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator kelima yaitu berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung terdapat pada butir nomor 3,10,15,16 masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 86,84,84,78 dan 106,102,106,76 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 80,77,91,61 dan 130,124,127,123 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator keenam yaitu meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya terdapat pada butir nomor 20 masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 79 dan 95 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 77 dan 121 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator ketujuh yaitu mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok terdapat pada butir nomor 4,6,11 masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 84,88,60 dan 90,102,89 pada kelas eksperimen. Sedangkan

nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 87,81,67 dan 121,130,119 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator kedelapan yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu terdapat pada butir nomor 1,9,13 masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 102,80,77 dan 116,90,88 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 108,86,83 dan 112,123,112 pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kemampuan bekerjasama dari kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran TAI. Adapun nilai kemampuan bekerjasama dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian kemampuan bekerjasama sebagai berikut.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dan persentase bekerjasama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Nilai	Kategori	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Frekuensi		Persentase (%)		Frekuensi		Persentase (%)	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
85-100	Sangat tinggi	0	0	0	0	0	6	0	20
69-84	Tinggi	0	0	0	0	9	24	30	80
53-68	Cukup	2	28	6,66	93,33	21	0	70	0
37-52	Rendah	28	2	93,33	6,66	0	0	0	0
20-36	Sangat rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	100	100	30	30	100	100

sumber: diolah dari hasil penelitian

Sebelum melaksanakan pembelajaran TAI terlebih dahulu murid mengerjakan angket bekerjasama murid. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid tanpa dipengaruhi pembelajaran TAI, namun sebelum melakukan pengukuran

kemampuan bekerjasama, maka dilakukan uji validasi angket dan analisis reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Kemampuan bekerjasama murid sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran TAI tercermin dari skor yang diperoleh murid dalam menjawab soal-soal angket yang diberikan. Analisis deskriptif kemampuan bekerjasama kelas V SD Inpres 10/73 Watang Palakka sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nilai statistik deskriptif kemampuan bekerjasama murid sebelum pelaksanaan TAI

No.	Statistik deskriptif	Sebelum pelaksanaan pembelajaran
1.	Minimum	56,00
2.	Maksimum	74,00
3.	Mean	65,4667
4	Standar deviasi	5.37384
5..	Sum	1964

Berdasarkan tabel tersebut, bekerjasama murid VI SD Inpres 10/73 Watang Palakka menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata kemampuan bekerjasama sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran TAI berada pada mean kategori cukup.

Adapun distribusi frekuensi kemampuan bekerjasama sebelum pembelajaran TAI dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel.4.6. Gambaran Distribusi Frekuensi kemampuan bekerjasama murid sebelum pelaksanaan TAI.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	0	0
69 – 84	Tinggi	9	30
53 – 68	Cukup	21	70
37 – 52	Rendah	0	0
20 – 36	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka kemampuan bekerjasama murid sebelum pembelajaran TAI umumnya berada pada kategori cukup.

Gambaran sesudah pembelajaran TAI dapat tercermin dari skor yang diperoleh murid dalam menjawab angket yang diberikan, berupa angket yang terdiri dari 20 butir soal dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir murid sesudah dipengaruhi pembelajaran keterampilan proses. Hasil analisis deskriptif kemampuan bekerjasama sesudah pembelajaran TAI dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7. Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan bekerjasama Murid Sesudah pembelajaran TAI

No.	Statistik deskriptif	Sesudah pelaksanaan pembelajaran
1.	Minimum	74,00
2.	Maksimum	88,00
3.	Mean	82,20
4.	Standar deviasi	3.52723
5.	Sum	2466

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata kemampuan bekerjasama murid sesudah diberi perlakuan sangat berbeda dibanding sebelum diberi perlakuan, kemampuan bekerjasama murid sesudah diajar dengan menggunakan pembelajaran TAI lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran keterampilan proses. Kemampuan bekerjasama murid dari statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* 82,20 dengan kategori tinggi sehingga disimpulkan bahwa kemampuan bekerjasama murid sesudah diajar dengan menggunakan pembelajaran TAI menunjukkan kemampuan bekerjasama yang lebih tinggi jika dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran TAI.

Adapun distribusi frekuensi kemampuan bekerjasama sebelum pembelajaran TAI dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel.4.8. Gambaran Distribusi Frekuensi Kemampuan Bekerjasama Sesudah Pembelajaran TAI

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	6	20
69 – 84	Tinggi	24	80
53 – 68	Cukup	0	0
37 – 52	Rendah	0	0
20 – 36	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka kemampuan bekerjasama sesudah pembelajaran TAI umumnya berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh Pembelajaran TAI Terhadap Kemampuan Bekerjasama Di SD Inpres 10/73 Watang Palakka

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berdasarkan *output tes of normality kolmogorof smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis sebelum dan sesudah pembelajaran TAI yang telah dinyatakan berdistribusi normal tersebut selanjutnya diuji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistik parametrik metode t dua arah. Metode t dibantu program SPSS 16 menggunakan teknik *paired sampel t-test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means-paired sample t-test*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom *asympt.sig.(2-tailed)*. Dalam uji dua arah berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan bekerjasama murid kelas V di SD Inpres 10/73 Watang Palakka .

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan bekerjasama murid kelas V di SD Inpres 10/73 Watang Palakka .

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05).

Berikut rangkuman hasil *uji-t* dengan menggunakan teknik *paired sampel t-test* pengaruh pembelajaran TAI terhadap kemampuan bekerjasama murid di kelas V SD Inpres 10/73 Watang Palakka .

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis *Paired Sampel t-Test*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTEST	-1.67333E1	6.80230	1.24192	19.27335	-14.19331	-13.474	29	.000

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis kemampuan bekerjasama murid dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan proses, diperoleh nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan bekerjasama sebelum dengan sesudah pembelajaran TAI. Kemampuan bekerjasama murid sesudah pembelajaran TAI lebih tinggi dibanding sebelum pembelajaran TAI. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran TAI terhadap kemampuan bekerjasama murid di SD Inpres 10/73 Watang Palakka.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan bekerjasama murid kelas V SD Inpres 10/73 Watang Palakka setelah diajar dengan menggunakan penerapan TAI. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan penerapan pembelajaran TAI terhadap kemampuan bekerjasama murid di kelas V SD Inpres 10/73 Watang Palakka yaitu TAI merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kelompok yang menggabungkan tingkat kemampuan dan motivasi siswa dalam kerjasama dan

pemberian bantuan bagi siswa yang memerlukannya. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah, sehingga dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua anggota dalam kelompok sudah menguasai bahan ajar.

Begitu pula bagi guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat vital, sebab gurulah yang berhadapan langsung dengan murid dalam interaksi edukatif, sehingga diperlukan kompetensi guru yang memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Dengan demikian maka seseorang guru diharapkan untuk selalu dapat mengontrol emosionalnya dalam menghadapi murid di kelas, memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, mampu menghadapi perbedaan karakteristik individu murid, memiliki pengetahuan yang luas, kreatif, inovatif, serta dapat menjadi teladan di sekolah.

Penerapan pembelajaran TAI adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan kemampuan bekerjasama murid sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran TAI di SD Inpres 10/73 Watang Palakka. Kemampuan bekerjasama murid sesudah penerapan pembelajaran TAI

berpengaruh secara positif terhadap kemampuan bekerjasama murid kelas V di SD

Inpres 10/73 Watang Palakka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dilakukan dengan dua pertemuan rata-rata berada pada kategori baik pada aspek guru dan siswa.
2. Kemampuan bekerjasama murid sebelum penerapan pembelajaran TAI pada umumnya berada pada kategori cukup sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran keterampilan proses berada pada kategori tinggi.
3. Ada pengaruh positif penerapan pembelajaran TAI terhadap bekerjasama murid di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Pada guru kelas yang hendak menggunakan penerapan pembelajaran TAI dalam pembelajaran karena dengan penerapan model pembelajaran ini dapat mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses

- b. Guru disarankan untuk memilih penerapan model pembelajaran TAI. Hal ini dikarenakan, pada penerapan pembelajaran TAI dapat untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi belajar

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mendorong guru untuk mengembangkan pelajaran yang aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan, baik untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penelitian yang lain dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2016. *Pengembangan Model dan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Deepublish.
- Daryanto & Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maasawet, T. (2011) Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Bioedukasi*, (online), Volume 2, No 1. FKIP Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur (<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Saintifik/article/view/534>, Diakses 19 Juli 2018)
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2016. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tesis*. Makassar:Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Johnson & Johnson. 1991. Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocation Education (ELINVO)*, 1(1), 1-16
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pt. Asdi Mahastya
- Nasution, Mulia. 2000. *Manajemen Personalia Aplikasi Dalam Perusahaan Djambatan*. Jakarta
- Nurjiono Erwin. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah – Masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rodiyah, Siti. 2017. Upaya Meningkatkan Kerjasama. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan FKIP. UMP.
- Rusefendi, E.T. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, M. Yudha. 2005. *Perkembangan Gerak dan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Silvy, D. Y., Ery Tri, D., & Anang, S. Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksi Pembelajaran IPS*, (online). Vol. 1, No 1, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/5863>, Diakses 18 Juli 2018) .
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-teori Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugianto .2007. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1.1 Kisi-kisi uji coba angket

KISI-KISI ANGKET

VARIABEL	INDIKATOR	POSITIF	NEGATIF
Penerapan Kerjasama TIM	Saling membantu sesama anggota kelompok	1,2	3,4
	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan	5,6	7,8
	Menghargai kontribusi anggota kelompok	9,10,	11,12
	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas	13,14	15,16
	Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung	17,18,	19,20
	Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya	21,22	23,24
	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok	25,26	27,28
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	29,30	31,32

Lampiran 1.2 Angket Uji coba**ANGKET BEKERJASAMA SISWA
(Uji Coba Angket)**

Instrumen penelitian tentang kemampuan bekerjasama siswa kelas V SD
Inpres 12/79 Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan pendapat anda sendiri
3. Jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran anda
4. Berilah tanda cek lis (✓) pada jawaban anda,

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR= Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	SOAL	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya senang membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok					
2	Saya membimbing teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok					
3	Saya bersikap tidak peduli jika teman meminta bantuan					
4	Saya membiarkan teman yang tidak mengerti diskusi yang diberikan oleh guru					
5	Saya turut serta menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok berlangsung					
6	Saya memberikan saran-saran demi penyelesaian tugas kelompok					
7	Saya hanya akan memberikan pendapat saat diskusi kelompok jika dimintai oleh teman kelompok/guru					
8	Saya bersikap tidak peduli terhadap tugas yang diberikan					
9	Saya menerima dengan baik pendapat dari teman yang sifatnya membangun					
10	Saya mengapresiasi pendapat dari teman dalam penyelesaian tugas kelompok					
11	Kritikan dari teman membuat saya malas mengerjakan tugas					
12	Saya tidak suka jika ada teman yang mengemukakan pendapatnya					
13	Dalam sebuah tim kelompok belajar, kami berusaha					

	menjadi yang terbaik					
14	Saya menerima dan mengerjakan dengan penuh tanggungjawab tugas yang diberikan					
15	Saya lebih memilih berusaha sendiri tanpa melibatkan teman-teman dalam kelompok belajar					
16	Saya memberikan semua tugas kepada teman-teman yang lain dalam kelompok					
17	Saya tetap fokus pada diskusi kelompok belajar selama proses pemecahan masalah					
18	Saya tidak meninggalkan kelompok selama diskusi berlangsung					
19	Saya berkeliling melihat pekerjaan kelompok lain saat proses diskusi sedang berlangsung					
20	Saya mengganggu teman di kelompok lain saat diskusi berlangsung					
21	Saya berusaha menyelesaikan tugas kelompok walaupun sulit bagi saya					
22	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dan mendiskusikannya dengan teman kelompok					
23	Saya mengabaikan tugas-tugas sebelum ada yang mengatur					
24	Saya menyerahkan seluruh tugas kelompok kepada teman-teman yang lain					
25	Saya memberikan motivasi kepada siswa lain untuk tetap semangat mengerjakan tugas kelompok					
26	Saya memberikan dukungan kepada teman-teman yang telah berusaha menyelesaikan tugas kelompok					
27	Saya tidak menghiraukan teman yang bersikap tidak peduli terhadap tugas kelompok					
28	Saya menyinggung teman yang tidak aktif selama diskusi berlangsung					
29	Dalam penyelesaian tugas kelompok, kami berusaha menyelesaikannya tepat waktu					
30	Saya memberikan dukungan kepada teman-teman agar menyelesaikan tugas tepat waktu					
31	Kami sangat santai dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa memperhatikan berapa batas waktu yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut					
32	Saya tidak peduli selesai tidaknya tugas yang diberikan					

Lampiran 1.3 Kisi-kisi angket *pretest*

KISI-KISI ANGKET

VARIABEL	INDIKATOR	POSITIF	NEGATIF
Tingkat Kerjasama	Saling membantu sesama anggota kelompok	1	2
	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan	3,4	5,6
	Menghargai kontribusi anggota kelompok	7	8
	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas	9	10
	Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung	11,12	13
	Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya	14	15
	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok	16	17,18
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	19	20

Lampiran 1.4 Angket *Pretest***ANGKET BEKERJASAMA SISWA
(Angket *Pretest*)**

Intrumen penelitian tentang tingkat kerjasama kelas V SD Inpres 10/73
Watang palakka Kabupaten Bone.

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Jawablah pertanyaan sesuai pendapat anda sendiri
3. Berilah tanda cek (√) pada salah satu pilihan yang tersedia
4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda

Keterangan pilihan jawaban:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Dalam sebuah tim kelompok belajar, kami berusaha menjadi yang terbaik.					
2.	Saya turut serta menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok berlangsung.					
3.	Saya tetap fokus pada diskusi kelompok belajar selama proses pemecahan masalah.					
4.	Kritikan dari teman membuat saya malas mengerjakan tugas.					
5.	Saya hanya akan memberikan pendapat saat diskusi kelompok jika dimintai oleh teman kelompok/guru.					
6.	Saya bersikap tidak peduli jika teman meminta bantuan.					
7.	Saya berusaha sendiri tanpa					

	melibatkan teman-teman dalam kelompok belajar.					
8.	Saya menerima dengan baik pendapat dari teman yang sifatnya membangun.					
9.	Saya mengabaikan tugas-tugas sebelum ada yang mengatur.					
10.	Saya berkeliling melihat pekerjaan kelompok lain saat proses diskusi sedang berlangsung.					
11.	Saya memberikan motivasi kepada siswa lain untuk tetap semangat mengerjakan tugas kelompok.					
12.	Saya tidak menghiraukan teman yang bersikap tidak peduli terhadap tugas kelompok.					
13.	Dalam penyelesaian tugas kelompok, kami berusaha untuk menyelesaikannya tepat waktu.					
14.	Saya menyinggung teman yang tidak aktif selama diskusi berlangsung.					
15.	Saya mengganggu teman di kelompok lain saat diskusi berlangsung.					
16.	Saya tidak meninggalkan kelompok selama diskusi berlangsung					
17.	Saya menerima dan mengerjakan dengan penuh tanggungjawab tugas yang diberikan.					
18.	Saya memberikan saran-saran demi penyelesaian tugas kelompok.					
19.	Saya mengapresiasi pendapat dari teman dalam penyelesaian tugas kelompok.					
20.	Saya membimbing teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok.					

Lampiran 1.5 Kisi-kisi angket *posttest***KISI-KISI ANGKET**

VARIABEL	INDIKATOR	POSITIF	NEGATIF
Tingkat Kerjasama	Saling membantu sesama anggota kelompok	1	2
	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan	3,4	5,6
	Menghargai kontribusi anggota kelompok	7	8
	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas	9	10
	Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung	11,12	13
	Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya	14	15
	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok	16	17,18
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	19	20

Lampiran 1.6 Angket *Postest***ANGKET BEKERJASAMA SISWA
(Angket *Postest*)**

Intrumen penelitian tentang tingkat kerjasama kelas V SD Inpres 10/73
Watang palakka Kabupaten Bone.

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

5. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
6. Jawablah pertanyaan sesuai pendapat anda sendiri
7. Berilah tanda cek (√) pada salah satu pilihan yang tersedia
8. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda

Keterangan pilihan jawaban:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Dalam sebuah tim kelompok belajar, kami berusaha menjadi yang terbaik.					
2.	Saya turut serta menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok berlangsung.					
3.	Saya tetap fokus pada diskusi kelompok belajar selama proses pemecahan masalah.					
4.	Kritikan dari teman membuat saya malas mengerjakan tugas.					
5.	Saya hanya akan memberikan pendapat saat diskusi kelompok jika dimintai oleh teman kelompok/guru.					
6.	Saya bersikap tidak peduli jika teman meminta bantuan.					
7.	Saya berusaha sendiri tanpa					

	melibatkan teman-teman dalam kelompok belajar.					
8.	Saya menerima dengan baik pendapat dari teman yang sifatnya membangun.					
9.	Saya mengabaikan tugas-tugas sebelum ada yang mengatur.					
10.	Saya berkeliling melihat pekerjaan kelompok lain saat proses diskusi sedang berlangsung.					
11.	Saya memberikan motivasi kepada siswa lain untuk tetap semangat mengerjakan tugas kelompok.					
12.	Saya tidak menghiraukan teman yang bersikap tidak peduli terhadap tugas kelompok.					
13.	Dalam penyelesaian tugas kelompok, kami berusaha untuk menyelesaikannya tepat waktu.					
14.	Saya menyinggung teman yang tidak aktif selama diskusi berlangsung.					
15.	Saya mengganggu teman di kelompok lain saat diskusi berlangsung.					
16.	Saya tidak meninggalkan kelompok selama diskusi berlangsung					
17.	Saya menerima dan mengerjakan dengan penuh tanggungjawab tugas yang diberikan.					
18.	Saya memberikan saran-saran demi penyelesaian tugas kelompok.					
19.	Saya mengapresiasi pendapat dari teman dalam penyelesaian tugas kelompok.					
20.	Saya membimbing teman yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok.					

Lampiran 1.7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERTEMUAN I (EKSPERIMEN)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan KPK dari dua bilangan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menentukan KPK dari dua bilangan

E. Materi ajar

- Penggunaan KPK untuk memecahkan masalah sehari-hari

F. Model Pembelajaran

- Team Assessted Individually (TAI)

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1	Mengucapkan salam	10 menit
2	Mengecek kebersihan	
3	Membaca doa	
4	Mengabsen	
5	Apersepsi	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	

Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan materi tentang cara menentukan KPK dari dua bilangan	90 menit
2.	Guru membagikan kuis/soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu yang nantinya akan didiskusikan dalam bentuk kelompok.	
3.	Guru dan siswa membagi dan membentuk kelompok yang heterogen sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	
4.	Siswa mendiskusikan jawaban dari kuis/soal yang dibagikan oleh guru dengan arahan dari guru.	
5.	Guru memberikan bantuan terhadap siswa atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok.	
6.	Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa	
7.	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok siswa sesuai dengan hasil kerja kelompok siswa.	

Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran Guru menyampaikan nilai-nilai moral	5 menit
2.	Berdoa dan mengucapkan salam	
3.		

H. Sumber / Media Pembelajaran :

- Sumber belajar
Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .

I. Penilaian

- Proses : Kerjasama,ketepatan,perwajahan
- Hasil : Tertulis

Watang Palakka, Desember 2018

Peneliti, ,

ARIAN ARISTA SEYYENG



KUIS 1

Tentukan KPK dari :

1. 20 dan 30
2. 24 dan 45
3. 30, 45 dan 60

Kunci Jawaban

1. Faktorisasi prima dari $20 = 2 \times 2 \times 5$

$$30 = 2 \times 3 \times 5$$

Jadi KPK dari 20 dan 30 adalah $2 \times 2 \times 3 \times 5 = 60$

2. Faktorisasi prima dari $24 = 2 \times 2 \times 3$

$$30 = 2 \times 3 \times 5$$

Jadi KPK dari 24 dan 30 adalah $2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 5 = 120$

3. Faktorisasi prima dari $30 = 2 \times 3 \times 5$

$$45 = 3 \times 3 \times 5$$

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$$

Jadi KPK dari 30, 45 dan 60 adalah $2 \times 2 \times 3 \times 3 \times 5 = 180$

Lampiran 1.8. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1 Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan KPK dari dua bilangan

PETUNJUK

- Duduklah dengan teman kelompokmu.
- Kerjakanlah soal berikut dengan benar !

SOAL

Carilah KPK dari

- a. 72 dan 80
- b. 64 dan 96
- c. 32, 48, dan 56

KUNCI JAWABAN

- a. 72 dan 80

$$72 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 3$$

$$= 2^3 \times 3^2$$

$$80 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 5$$

$$= 2^4 \times 5$$

Jadi, KPK dari 72 dan 80 adalah $2^4 \times 3^2 \times 5 = 720$

- b. 64 dan 96

$$64 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$$

$$\begin{aligned}
 &= 2^6 \\
 96 &= 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3 \\
 &= 2^5 \times 3
 \end{aligned}$$

Jadi, KPK dari 64 dan 96 adalah $2^6 \times 3 = 192$

c. 32, 48 dan 56

$$\begin{aligned}
 32 &= 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \\
 &= 2^5 \\
 48 &= 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3 \\
 &= 2^4 \times 3 \\
 56 &= 2 \times 2 \times 2 \times 7 \\
 &= 2^3 \times 7
 \end{aligned}$$

Jadi, KPK dari 32, 48 dan 56 adalah $2^5 \times 3 \times 7 = 672$

MATERI AJAR

KPK dan FPB

KPK dari 2 atau 3 Bilangan

Untuk menentukan KPK dari 2 atau 3 bilangan, harus diingat bahwa setiap bilangan adalah hasil kali faktor-faktor primanya. Oleh karena itu, 2 atau 3 bilangan yang akan dicari KPK-nya, harus ditentukan lebih dulu faktor-faktor primanya, kemudian menuliskannya ke dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi). Cara mencari faktor-faktor prima suatu bilangan adalah dengan pohon faktor. Untuk jelasnya, perhatikan contoh di bawah ini baik-baik!

Contoh

1. Carilah KPK dari 12 dan 18.

$$\begin{array}{lcl} \text{Jawab: } 12 = \boxed{2} \times \boxed{2} \times \boxed{3} & = 2^2 \times 3 & \text{(faktorisasi)} \\ 18 = \boxed{2} \times \boxed{3} \times \boxed{3} & = 2 \times 3^2 & \text{(faktorisasi)} \end{array}$$

$$\text{KPK dari 12 dan 18} = \boxed{2 \times 2} \times \boxed{3 \times 3} = 2^2 \times 3^2 = 4 \times 9 = 36$$

2. Carilah KPK dari 15, 20, dan 30.

Jawab:

$$\begin{array}{lcl} 15 = \boxed{3} \times \boxed{5} & = 3 \times 5 & \text{(faktorisasi)} \\ 20 = \boxed{2} \times \boxed{2} \times \boxed{5} & = 2^2 \times 5 & \text{(faktorisasi)} \\ 30 = \boxed{2} \times \boxed{3} \times \boxed{5} & = 2 \times 3 \times 5 & \text{(faktorisasi)} \end{array}$$

$$\begin{aligned} \text{KPK dari 15, 20, dan 30} &= 2^2 \times 3 \times 5 \\ &= 4 \times 3 \times 5 = 60 \end{aligned}$$

Cara menentukan KPK.

1. Tulislah bilangan-bilangan itu dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi).
2. Ambil semua faktor, yang sama atau tidak sama, dari bilangan-bilangan itu.
3. Jika faktor yang sama dari setiap bilangan, tetapi banyaknya berbeda, ambillah faktor yang paling banyak atau dari pangkat yang terbesar.

	12	18
②	6	9
②	3	3
③	1	1
③	1	1

$$\begin{aligned}
 \text{KPK dari 12 dan 18} \\
 &= 2 \times 2 \times 3 \times 3 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

	15	20	30
②	15	10	15
②	15	5	15
③	5	5	5
⑤	1	1	1

$$\begin{aligned}
 \text{KPK dari 5, 20 dan 30} \\
 &= 2 \times 2 \times 3 \times 5 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Perhatikan! Bilangan-bilangan itu dibagi secara serentak dengan bilangan-bilangan prima (di sebelah kiri). Semua bilangan pembagi itu merupakan faktor prima untuk menentukan KPK, yaitu hasil kali dari semua bilangan itu.

Lampiran 1.9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Eksperimen
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERTEMUAN II (EKSPERIMEN)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan FPB dari dua bilangan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menentukan FPB dari dua bilangan

E. Materi ajar

- Penggunaan FPB untuk memecahkan masalah sehari-hari

F. Model Pembelajaran

- Team Team Assessted Individually (TAI)

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1	Mengucapkan salam	11 menit
2	Mengecek kebersihan	
3	Membaca doa	
4	Mengabsen	
5	Apersepsi	

6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	
---	----------------------------------	--

Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan materi tentang cara menentukan FPB dari dua bilangan	91 menit
2.	Guru membagikan kuis/soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu yang nantinya akan didiskusikan dalam bentuk kelompok.	
3.	Guru dan siswa membagi dan membentuk kelompok yang heterogen sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	
4.	Siswa mendiskusikan jawaban dari kuis/soal yang dibagikan oleh guru dengan arahan dari guru.	
5.	Guru memberikan bantuan terhadap siswa atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok.	
6.	Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa	
7.	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok siswa sesuai dengan hasil kerja kelompok siswa.	

Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran Guru menyampaikan nilai-nilai moral	6 menit
2.	Berdoa dan mengucapkan salam	
3.		

H. Sumber / Media Pembelajaran :

- Sumber belajar
Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .

I. Penilaian

- Proses : Kerjasama, ketepatan, perwajahan
- Hasil : Tertulis

Watang Palakka, Desember 2018

Mengetahui,
Peneliti

ARIAN ARISTA SEYYENG



SOAL

Tentukan FPB dari :

1. 48 dan 60
2. 64 dan 72
3. 36, 48 dan 56

Kunci Jawaban

1. Faktorisasi prima dari $48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$$

Jadi FPB dari 24 dan 30 adalah $2 \times 2 \times 3 = 12$

2. Faktorisasi prima dari $64 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$

$$72 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 3$$

Jadi FPB dari 64 dan 96 adalah $2 \times 2 \times 2 = 8$

3. Faktorisasi prima dari $36 = 2 \times 2 \times 3 \times 3$

$$48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

$$56 = 2 \times 2 \times 2 \times 7$$

Jadi KPK dari 36, 48 dan 56 adalah $2 \times 2 = 4$

Lampiran 1.10. Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan FPB dari dua bilangan

PETUNJUK

- Duduklah dengan teman kelompokmu.
- Kerjakanlah soal berikut dengan benar !

SOAL

Tentukan FPB dari

1. 24 dan 32
2. 36 dan 48
3. 32, 48 dan 56

KUNCI JAWABAN

1. FPB dari 24 dan 32
 $24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3$
 $32 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$
 Jadi FPB dari 24 dan 32 adalah $2 \times 2 \times 2 = 8$
2. FPB dari 36 dan 48

$$36 = 2 \times 2 \times 3 \times 3$$

$$48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

Jadi FPB dari $2 \times 2 \times 3 = 12$

3. FPB dari 32, 48 dan 56

$$32 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$$

$$48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

$$56 = 2 \times 2 \times 2 \times 7$$

Jadi FPB dari 32, 48, dan 56 adalah $2 \times 2 \times 2 = 8$

MATERI AJAR

➤ FPB dari 2 atau 3 Bilangan

Sama halnya mencari KPK, maka untuk menentukan FPB dari 2 atau 3 bilangan, harus ditentukan lebih dulu faktor-faktor primanya, kemudian menuliskannya dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi).

Untuk jelasnya, perhatikan contoh di bawah ini baik-baik!

Contoh

1. Carilah FPB dari 18 dan 24.

Jawab:

$$18 = \boxed{2} \times \boxed{3} \times 3. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$24 = \boxed{2} \times 2 \times 2 \times \boxed{3} \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$\text{FPB dari 18 dan 24} = 2 \times 3 = 6.$$

2. Carilah FPB dari 24, 36, dan 40.

Jawab:

$$24 = 2 \times \boxed{2 \times 2} \times 3. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$36 = \boxed{2 \times 2} \times 3 \times 3. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$40 = 2 \times \boxed{2 \times 2} \times 5. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$\text{FPB dari 24, 36, dan 40} = 2 \times 2 = 4.$$

Cara menentukan FPB:

1. Tuliskan bilangan itu dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi).
2. Ambil faktor yang sama dari bilangan-bilangan itu.
3. Jika faktor yang sama dari setiap bilangan, tetapi banyaknya berbeda, ambil *faktor yang sedikit*.

Beberapa cara menentukan FPB telah kita pelajari di kelas 4. Perhatikan cara lain di bawah ini.

... tentukan cara lain di samping ini.

	18	24
2	9	12
2	9	6
2	9	3
3	3	1
3	1	1

FPB dari 18 dan 24
adalah: $2 \times 3 = 6$

	24	36	40
2	12	18	20
2	6	9	10
2	3	9	5
3	1	3	5
3	1	1	5
5	1	1	1

FPB dari 24, 36, dan 40 adalah: $2 \times 2 = 4$.

Bilangan-bilangan itu dibagi secara serentak dengan bilangan-bilangan prima (di sebelah kiri). Jika sebuah bilangan tidak dapat dibagi, diturunkan. Semua bilangan pembagi yang dapat membagi semua bilangan, merupakan faktor prima untuk menentukan FPB, yaitu hasil kali faktor-faktor prima tersebut.

Lampiran 1.11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN I (KONTROL)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.6 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan KPK dari dua bilangan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menentukan KPK dari dua bilangan

E. Materi ajar

- Penggunaan KPK untuk memecahkan masalah sehari-hari

F. Model Pembelajaran

- Konvensional

G. Langkah – Langkah Pembelajaran**Kegiatan Awal**

No	Kegiatan	Waktu
1	Mengucapkan salam	12 menit
2	Mengecek kebersihan	
3	Membaca doa	
4	Mengabsen	
5	Apersepsi	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	

Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan materi tentang cara menentukan KPK dari dua bilangan	92 menit
2.	Guru membagi kelompok secara heterogen, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing 5 siswa dalam suatu kelompok	
3.	Guru membagikan LKS dan siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LKS.	
4.	Guru dan siswa membahas LKS secara bergantian	
5.	Guru memberikan evaluasi	

Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran	7 menit
2.	Guru menyampaikan nilai-nilai moral	
3.	Berdoa dan mengucapkan salam	

H. Sumber / Media Pembelajaran :

- Sumber belajar
Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .

I. Penilaian

- Proses : Kerjasama, ketepatan, perwajahan
- Hasil : Tertulis

Watang Palakka, Desember 2018

Mengetahui,
Peneliti,

ARIAN ARISTA SEYYENG



SOAL

Tentukan KPK dari :

1. 24 dan 30
2. 64 dan 96
3. 45, 60 dan 90

Kunci Jawaban

1. Faktorisasi prima dari $24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3$

$$30 = 2 \times 3 \times 5$$

Jadi KPK dari 24 dan 30 adalah $2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 5 = 120$

2. Faktorisasi prima dari $64 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$

$$96 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

Jadi KPK dari 64 dan 96 adalah $2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3 = 192$

3. Faktorisasi prima dari $45 = 3 \times 3 \times 5$

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$$

$$90 = 2 \times 3 \times 3 \times 5$$

Jadi KPK dari 45, 60 dan 90 adalah $2 \times 2 \times 3 \times 3 \times 5 = 180$

Lampiran 1.12. Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1 Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.7 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan KPK dari dua bilangan

PETUNJUK

- Duduklah dengan teman kelompokmu.
- Kerjakanlah soal berikut dengan benar !

SOAL

Carilah KPK dari

1. 72 dan 80
2. 64 dan 96
3. 120 dan 150
4. 32 , 48, dan 56
5. 60 , 180, dan 210

KUNCI JAWABAN

1. 72 dan 80

$$\begin{aligned} 72 &= 2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 3 \\ &= 2^3 \times 3^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 80 &= 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 5 \\ &= 2^4 \times 5 \end{aligned}$$

Jadi, KPK dari 72 dan 80 adalah $2^4 \times 3^2 \times 5 = 720$

2. 64 dan 96

$$64 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \\ = 2^6$$

$$96 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3 \\ = 2^5 \times 3$$

Jadi, KPK dari 64 dan 96 adalah $2^6 \times 3 = 192$

3. 120 dan 150

$$120 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 5 \\ = 2^3 \times 3 \times 5$$

$$150 = 2 \times 3 \times 5 \times 5 \\ = 2 \times 3 \times 5^2$$

Jadi, KPK dari 120 dan 150 adalah $2^3 \times 3 \times 5^2 = 600$

4. 32, 48 dan 56

$$32 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \\ = 2^5$$

$$48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3 \\ = 2^4 \times 3$$

$$56 = 2 \times 2 \times 2 \times 7 \\ = 2^3 \times 7$$

Jadi, KPK dari 32, 48 dan 56 adalah $2^5 \times 3 \times 7 = 672$

5. 60, 180 dan 210

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5 \\ = 2^2 \times 3 \times 5$$

$$180 = 2 \times 2 \times 3 \times 3 \times 5 \\ = 2^2 \times 3^2 \times 5$$

$$210 = 2 \times 3 \times 5 \times 7$$

Jadi, KPK dari 60, 180 dan 210 adalah $2^2 \times 3^2 \times 5 \times 7 = 1.260$

MATERI AJAR

KPK dan FPB

KPK dari 2 atau 3 Bilangan

Untuk menentukan KPK dari 2 atau 3 bilangan, harus diingat bahwa setiap bilangan adalah hasil kali faktor-faktor primanya. Oleh karena itu, 2 atau 3 bilangan yang akan dicari KPK-nya, harus ditentukan lebih dulu faktor-faktor primanya, kemudian menuliskannya ke dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi). Cara mencari faktor-faktor prima suatu bilangan adalah dengan pohon faktor. Untuk jelasnya, perhatikan contoh di bawah ini baik-baik!

Contoh

1. Carilah KPK dari 12 dan 18.

$$\begin{array}{lcl} \text{Jawab: } 12 = \boxed{2} \times \boxed{2} \times \boxed{3} & = 2^2 \times 3 & \text{(faktorisasi)} \\ 18 = \boxed{2} \times \boxed{3} \times \boxed{3} & = 2 \times 3^2 & \text{(faktorisasi)} \end{array}$$

$$\text{KPK dari 12 dan 18} = \boxed{2 \times 2} \times \boxed{3 \times 3} = 2^2 \times 3^2 = 4 \times 9 = 36$$

2. Carilah KPK dari 15, 20, dan 30.

Jawab:

$$\begin{array}{lcl} 15 = \boxed{3} \times \boxed{5} & = 3 \times 5 & \text{(faktorisasi)} \\ 20 = \boxed{2} \times \boxed{2} \times \boxed{5} & = 2^2 \times 5 & \text{(faktorisasi)} \\ 30 = \boxed{2} \times \boxed{3} \times \boxed{5} & = 2 \times 3 \times 5 & \text{(faktorisasi)} \end{array}$$

$$\begin{aligned} \text{KPK dari 15, 20, dan 30} &= 2^2 \times 3 \times 5 \\ &= 4 \times 3 \times 5 = 60 \end{aligned}$$

Cara menentukan KPK.

1. Tulislah bilangan-bilangan itu dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi).
2. Ambil semua faktor, yang sama atau tidak sama, dari bilangan-bilangan itu.
3. Jika faktor yang sama dari setiap bilangan, tetapi banyaknya berbeda, ambillah faktor yang paling banyak atau dari pangkat yang terbesar.

	12	18
②	6	9
②	3	3
③	1	1
③	1	1

$$\begin{aligned}
 \text{KPK dari 12 dan 18} \\
 &= 2 \times 2 \times 3 \times 3 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

	15	20	30
②	15	10	15
②	15	5	15
③	5	5	5
⑤	1	1	1

$$\begin{aligned}
 \text{KPK dari 5, 20 dan 30} \\
 &= 2 \times 2 \times 3 \times 5 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Perhatikan! Bilangan-bilangan itu dibagi secara serentak dengan bilangan-bilangan prima (di sebelah kiri). Semua bilangan pembagi itu merupakan faktor prima untuk menentukan KPK, yaitu hasil kali dari semua bilangan itu.

Lampiran 1.13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN II (KONTROL)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.8 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan FPB dari dua bilangan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan FPB dari dua bilangan

E. Materi ajar

- Penggunaan FPB untuk memecahkan masalah sehari-hari

F. Model Pembelajaran

- Konvensional

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1	Mengucapkan salam	13 menit
2	Mengecek kebersihan	
3	Membaca doa	
4	Mengabsen	
5	Apersepsi	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	

Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
----	----------	-------

1.	Guru menjelaskan materi tentang cara menentukan FPB dari dua bilangan	93 menit
2.	Guru membagi kelompok secara heterogen, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing 5 siswa dalam suatu kelompok	
3.	Guru membagikan LKS dan siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LKS.	
4.	Guru dan siswa membahas LKS secara bergantian	
5.	Guru memberikan evaluasi	

Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran	8 menit
2.	Guru menyampaikan nilai-nilai moral	
3.	Berdoa dan mengucapkan salam	

H. Sumber / Media Pembelajaran :

- Sumber belajar

Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .

I. Penilaian

- Proses : Kerjasama, ketepatan, perwajahan
- Hasil : Tertulis

Watang Palakka, Desember 2018

Peneliti,

ARIAN ARISTA SEYYENG



SOAL

Tentukan FPB dari :

1. 48 dan 60
2. 64 dan 72
3. 36, 48 dan 56

Kunci Jawaban

6. Faktorisasi prima dari $48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$$

Jadi FPB dari 24 dan 30 adalah $2 \times 2 \times 3 = 12$

7. Faktorisasi prima dari $64 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$

$$72 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 3$$

Jadi FPB dari 64 dan 96 adalah $2 \times 2 \times 2 = 8$

8. Faktorisasi prima dari $36 = 2 \times 2 \times 3 \times 3$

$$48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

$$56 = 2 \times 2 \times 2 \times 7$$

Jadi FPB dari 36, 48 dan 56 adalah $2 \times 2 = 4$

Lampiran 1.14. Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.9 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan FPB dan KPK.

C. Indikator

- Menentukan FPB dari dua bilangan

PETUNJUK

- Duduklah dengan teman kelompokmu.
- Kerjakanlah soal berikut dengan benar !

SOAL

Tentukan FPB dari

9. 24 dan 32
10. 36 dan 48
11. 225 dan 315
12. 32, 48 dan 56
13. 60, 180 dan 210

JAWABAN

1. FPB dari 24 dan 32
 $24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3$
 $32 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$
 Jadi FPB dari 24 dan 32 adalah $2 \times 2 \times 2 = 8$
2. FPB dari 36 dan 48
 $36 = 2 \times 2 \times 3 \times 3$
 $48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$
 Jadi FPB dari $2 \times 2 \times 3 = 12$
3. FPB dari 225 dan 315
 $225 = 3 \times 3 \times 5 \times 5$
 $315 = 3 \times 3 \times 5 \times 7$
 Jadi FPB dari 225 dan 315 adalah $3 \times 3 \times 5 = 45$

4. FPB dari 32, 48 dan 56

$$32 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$$

$$48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

$$56 = 2 \times 2 \times 2 \times 7$$

Jadi FPB dari 32, 48, dan 56 adalah $2 \times 2 \times 2 = 8$

5. FPB dari 60, 180 dan 210

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$$

$$180 = 2 \times 2 \times 3 \times 3 \times 5$$

$$210 = 2 \times 3 \times 5 \times 7$$

Jadi FPB dari 60, 180 dan 210 adalah $2 \times 3 \times 5 = 30$

MATERI AJAR

➤ FPB dari 2 atau 3 Bilangan

Sama halnya mencari KPK, maka untuk menentukan FPB dari 2 atau 3 bilangan, harus ditentukan lebih dulu faktor-faktor primanya, kemudian menuliskannya dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi).

Untuk jelasnya, perhatikan contoh di bawah ini baik-baik!

Contoh

1. Carilah FPB dari 18 dan 24.

Jawab:

$$18 = \boxed{2} \times \boxed{3} \times 3. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$24 = \boxed{2} \times 2 \times 2 \times \boxed{3} \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$\text{FPB dari 18 dan 24} = 2 \times 3 = 6.$$

2. Carilah FPB dari 24, 36, dan 40.

Jawab:

$$24 = 2 \times \boxed{2 \times 2} \times 3. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$36 = \boxed{2 \times 2} \times 3 \times 3. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$40 = 2 \times \boxed{2 \times 2} \times 5. \quad \text{(faktorisasi)}$$

$$\text{FPB dari 24, 36, dan 40} = 2 \times 2 = 4.$$

Cara menentukan FPB:

1. Tuliskan bilangan itu dalam bentuk perkalian faktor prima (faktorisasi).
2. Ambil faktor yang sama dari bilangan-bilangan itu.
3. Jika faktor yang sama dari setiap bilangan, tetapi banyaknya berbeda, ambil *faktor yang sedikit*.

Beberapa cara menentukan FPB telah kita pelajari di kelas 4. Perhatikan cara lain di bawah ini.

• Perhatikan cara lain di bawah ini.

	18	24
2	9	12
2	9	6
2	9	3
3	3	1
3	1	1

FPB dari 18 dan 24
adalah: $2 \times 3 = 6$

	24	36	40
2	12	18	20
2	6	9	10
2	3	9	5
3	1	3	5
3	1	1	5
5	1	1	1

FPB dari 24, 36, dan 40 adalah: $2 \times 2 = 4$.

Bilangan-bilangan itu dibagi secara serentak dengan bilangan-bilangan prima (di sebelah kiri). Jika sebuah bilangan tidak dapat dibagi, diturunkan. Semua bilangan pembagi yang dapat membagi semua bilangan, merupakan faktor prima untuk menentukan FPB, yaitu hasil kali faktor-faktor prima tersebut.

Lampiran 1.15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PENERAPAN PEMBELAJARAN TAI

Sekolah dasar : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Kelas/ Semester : V (Lima)/ I (Satu)

Petunjuk

1. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (observer).
2. Amati dengan cermat pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung fokuskan pada pelaksanaannya.
3. Berilah tanda cek (√) pada jawaban “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diobservasi	Jawaban		Deskripsi	
		Ya	Tidak	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru memberikan tugas kepada murid untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	√		Terlaksana	
2.	Guru memberikan kuis secara individual kepada murid untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.		√		Tidak terlaksana
3.	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 murid dengan kemampuan yang	√		Terlaksana	

	berbeda-beda baik tingkat kemampuan (Tinggi, sedang, dan rendah).				
4.	Hasil belajar murid secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.	√		Terlaksana	
5.	Guru memfasilitasi murid dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.		√		Tidak terlaksana
6.	Guru memberikan kuis kepada murid secara individual.		√		Tidak terlaksana
7.	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (Terkini).	√			Tidak terlaksana
	Jumlah	4	3		

Persentase Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{7} \times 100\% = 71,43\%$$

Berada pada kategori baik

Taraf keberhasilan tindakan

- a. $80\% \leq P \leq 100\%$ = sangat baik
- b. $60\% \leq P \leq 80\%$ = baik
- c. $40\% \leq P \leq 60\%$ = sedang
- d. $20\% \leq P \leq 40\%$ = kurang
- e. $0\% \leq P \leq 20\%$ = sangat kurang

Watampone , Desember 2018

Observer

Arian Arista Seyyeng

Lampiran 1.16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PENERAPAN PEMBELAJARAN TAI**

Sekolah dasar : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Kelas/ Semester : V (Lima)/ I (Satu)

Petunjuk

1. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (observer).
2. Amati dengan cermat pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung fokuskan pada pelaksanaannya.
3. Berilah tanda cek (√) pada jawaban “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diobservasi	Jawaban		Deskripsi	
		Ya	Tidak	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru memberikan tugas kepada murid untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	√		Terlaksana	
2.	Guru memberikan kuis secara individual kepada murid untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.	√		Terlaksana	
3.	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 murid dengan kemampuan yang	√		Terlaksana	

	berbeda-beda baik tingkat kemampuan (Tinggi, sedang, dan rendah).				
4.	Hasil belajar murid secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.	√		Terlaksana	
5.	Guru memfasilitasi murid dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	√		Terlaksana	
6.	Guru memberikan kuis kepada murid secara individual.	√		Terlaksana	
7.	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (Terkini).	√		Terlaksana	
	Jumlah	7	0		

Persentase Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{7} \times 100\% = 100\%$$

Berada pada kategori sangat baik

Taraf keberhasilan tindakan

- a. $80\% \leq P \leq 100\%$ = sangat baik
- b. $60\% \leq P \leq 80\%$ = baik
- c. $40\% \leq P \leq 60\%$ = sedang
- d. $20\% \leq P \leq 40\%$ = kurang
- e. $0\% \leq P \leq 20\%$ = sangat kurang

Watampone , Desember 2018
Observer

Arian Arista Seyyeng

Lampiran 1.17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA PENERAPAN PEMBELAJARAN TAI

Sekolah dasar : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Kelas/ Semester : V (Lima)/ I (Satu)

Petunjuk

1. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (observer).
2. Amati dengan cermat pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung fokuskan pada pelaksanaannya.
3. Berilah tanda cek (√) pada jawaban “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diobservasi	Jawaban		Deskripsi	
		Ya	Tidak	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Murid mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	√		Terlaksana	
2.	Murid mengerjakan kuis untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.		√		Tidak terlaksana
3.	Bergabung dengan teman kelompoknya	√		Terlaksana	
4.	Murid secara individu berdiskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu	√		Terlaksana	

	kelompoknya.				
5.	Murid dalam membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari.		√		Tidak terlaksana
6.	Murid mengerjakan tugas secara individual.	√		Terlaksana	
7.	Memperoleh penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (Terkini).	√		Terlaksana	
	Jumlah	5	2		

Persentase Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{7} \times 100\% = 71,43\%$$

Berada pada kategori baik

Taraf keberhasilan tindakan

- $80\% \leq P \leq 100\%$ = sangat baik
- $60\% \leq P \leq 80\%$ = baik
- $40\% \leq P \leq 60\%$ = sedang
- $20\% \leq P \leq 40\%$ = kurang
- $0\% \leq P \leq 20\%$ = sangat kurang

Watampone , Desember 2018
Observer

Arian Arista Seyyeng

Lampiran 1.17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA
PENERAPAN PEMBELAJARAN TAI**

Sekolah dasar : SD Inpres 10/73 Watang Palakka
Kelas/ Semester : V (Lima)/ I (Satu)

Petunjuk

1. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (observer).
2. Amati dengan cermat pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung fokuskan pada pelaksanaannya.
3. Berilah tanda cek (√) pada jawaban “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diobservasi	Jawaban		Deskripsi	
		Ya	Tidak	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Murid mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	√		Terlaksana	
2.	Murid mengerjakan kuis untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.	√		Terlaksana	
3.	Bergabung dengan teman kelompoknya	√		Terlaksana	
4.	Murid secara individu berdiskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling	√		Terlaksana	

	memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.				
5.	Murid dalam membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari.	√		Terlaksana	
6.	murid tugas mengerjakan secara individual.	√		Terlaksana	
7.	Memperoleh penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai kuis awal ke nilai kuis akhir (Terkini).	√		Terlaksana	
	Jumlah	7	0		

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = P = \frac{\square}{\square} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

- $80\% \leq P \leq 100\%$ = sangat baik
- $60\% \leq P \leq 80\%$ = baik
- $40\% \leq P \leq 60\%$ = sedang
- $20\% \leq P \leq 40\%$ = kurang
- $0\% \leq P \leq 20\%$ = sangat kurang

Watampone , Desember 2018

Observer

Arian Arista Seyyeng

LAMPIRAN 2

HASIL ANALISIS DATA

Lampiran 2.1. Analisis Hasil Uji Coba Angket

Resp.	Nomor Butir Unjuk Kerja																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	5	1	2	2	1	5
2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	3	1	1	1	5	2	5	2	1	5
3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	5	4	5	4	2	5
4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	5	5	5	1	3	5
5	4	4	1	3	5	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4
6	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5
7	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	1	3	5
8	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5
9	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
10	5	5	4	5	4	5	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5
12	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	5	2	3	3
13	1	1	3	1	3	1	4	1	1	3	1	2	1	1	5	4	1	3	1	5
14	1	1	3	1	3	1	4	1	1	3	3	1	1	1	5	5	5	4	1	5
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	5	5	3	2	2
16	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	2	4	4
17	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	2	2	2	4	5	2	2	2
18	3	3	1	3	1	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3

19	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4
21	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	1	4	4
22	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	5	3	3	3	3	5	5	2	3	3
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3
24	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	5	4	4	1	1
25	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	5	4	2	2	2
	73	72	78	71	82	72	72	72	71	78	80	73	71	73	92	109	107	60	71	93

(lanjutan)

Resp.	Nomor Butir Unjuk Kerja												jumlah
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	62
2	4	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	1	72
3	4	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	76
4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	101
5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	114
6	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
7	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	130
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
9	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	141
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
11	2	5	2	2	5	5	2	5	2	2	2	5	132
12	5	4	3	2	5	5	3	5	3	3	4	5	116
13	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62
14	5	5	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	86
15	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	95
16	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	116
17	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	82
18	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	109
19	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	102
20	5	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	121
21	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	129
22	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	117
23	3	5	3	3	1	1	3	1	3	3	3	1	94
24	4	5	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	73
25	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	98
	103	105	80	79	74	75	80	74	81	80	82	74	2557

Lampiran 2.2. Data *Pretest* Kelas Kontrol

NO.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	AS	4	3	2	3	5	3	3	4	2	3	1	2	4	2	3	2	1	3	2	3	55
2	IPJ	4	3	3	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	53
3	JR	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	56
4	VAM	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	51
5	ABR	5	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	4	56
6	MSH	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	52
7	S	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	5	2	3	2	3	2	3	59
8	RVS	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	53
9	AMR	2	2	3	3	4	3	2	3	3	5	1	3	4	3	3	2	4	2	2	1	55
10	LS	4	3	4	3	2	3	2	3	3	5	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	57
11	MT	4	5	3	3	3	5	2	3	2	2	3	3	1	4	3	1	1	2	3	2	55
12	AR	1	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	56
13	SS	3	3	2	3	2	3	2	2	5	2	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	52
14	AOV	5	4	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	57
15	UPN	3	3	5	2	1	3	4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	4	3	54
16	ARD	4	3	2	3	5	3	3	4	2	3	1	2	5	2	3	2	1	3	2	3	56
17	AR	4	3	3	3	2	2	5	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	54
18	KA	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	56
19	ASN	3	3	2	2	2	3	3	5	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	52
20	RG	5	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	57
21	NRR	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	52

22	EP	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	5	2	3	2	3	2	3	59
23	FNY	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	53
24	TS	2	2	3	3	4	3	2	3	3	5	1	3	4	3	3	2	4	2	2	2	56
25	KA	4	3	4	3	2	3	2	3	3	5	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	57
26	PTW	4	5	3	3	3	5	2	3	2	2	3	3	1	4	3	1	1	2	3	2	55
27	TFR	1	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	56
28	RPS	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	50
29	VB	5	4	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	57
30	STU	3	3	5	2	1	3	4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	4	3	54
Jumlah : 1645																						
Rata-rata : 54,83																						
Nilai maksimum : 59																						
Nilai minimum : 50																						

Lampiran 2.3. Data *Posttest* Kelas Kontrol

NO.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AS	4	3	2	3	4	3	5	4	2	3	1	2	3	5	3	1	2	3	3	3	55
2	IPJ	4	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	3	1	4	3	2	3	2	4	3	54
3	JR	4	1	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	5	4	3	63
4	VAM	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	1	2	1	3	3	2	2	50
5	ABR	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	57
6	MSH	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	51
7	S	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	59
8	RVS	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	5	3	5	2	3	2	3	2	61
9	AMR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	4	3	3	1	3	4	3	3	57
10	LS	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	58
11	MT	4	3	2	3	2	2	2	3	5	4	5	3	2	4	4	2	3	2	4	4	63
12	AR	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	53
13	SS	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	58
14	AOV	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	64
15	UPN	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	5	1	2	3	3	2	53
16	ARD	4	3	2	3	4	3	5	4	2	3	1	2	3	5	3	1	2	3	3	3	59
17	AR	4	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	3	1	4	3	2	3	2	4	3	54
18	KA	4	1	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	5	4	3	63
19	ASN	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	1	2	1	3	3	2	2	50
20	RG	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	57
21	NRR	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	51

Lampiran 2.4. Analisis Data Sebelum Penerapan Model Pembelajaran TAI

NO.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ES	4	5	4	3	4	5	4	5	2	3	5	5	3	5	5	2	3	2	3	2	74
2	WAS	4	5	3	3	2	5	5	4	3	4	3	3	5	2	4	2	4	3	3	2	69
3	IKA	5	3	5	4	3	3	4	4	5	3	2	5	2	2	5	2	3	2	3	3	68
4	AST	3	3	3	2	2	5	3	4	3	3	2	3	3	5	5	1	4	3	3	3	63
5	KT	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	5	3	3	3	2	3	5	5	4	4	70
6	SAN	4	3	5	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	58
7	A	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	69
8	ASW	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	56
9	SLM	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	5	5	3	3	2	3	4	68
10	RE	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	63
11	KR	4	3	3	3	4	2	2	3	2	5	3	3	2	4	4	2	1	4	5	4	63
12	AKS	4	5	4	3	3	4	3	4	5	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	67
13	MAT	3	3	2	3	4	3	5	5	3	4	1	2	3	3	4	1	3	2	2	4	60
14	LN	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	74
15	AT	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	5	3	3	2	3	3	4	3	5	62
16	RFM	4	5	4	3	4	5	4	5	2	3	5	5	3	5	5	2	3	2	2	2	73
17	SDT	4	5	3	3	2	5	5	4	3	4	2	3	5	2	4	2	4	3	3	2	68
18	INSR	5	3	5	4	3	3	4	4	5	3	2	5	2	2	5	2	3	2	3	3	68
19	NH	3	3	3	2	2	5	3	4	3	3	2	3	3	5	5	3	4	3	3	2	64
20	SU	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	5	3	3	3	2	3	5	5	4	4	70

21	SAM	4	3	5	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	1	4	3	3	2	56
22	TH	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	69
23	HAT	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	56
24	MYR	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	5	5	3	3	2	3	4	68
25	FS	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	62
26	WA	4	3	3	3	4	2	2	3	2	5	3	3	2	4	4	2	1	4	5	4	63
27	ADS	4	5	4	3	3	4	3	4	5	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	67
28	RDD	3	3	2	3	4	3	5	5	3	4	1	2	3	3	4	1	3	2	2	4	60
29	SI	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	74
30	EP	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	5	3	3	2	3	3	4	3	5	62
Jumlah		: 1964																				
Rata-rata		: 65,64																				
Nilai maksimum		: 74																				
Nilai minimum		: 56																				

Lampiran 2.4. Analisis Data Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI

NO.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ES	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	87
2	WAS	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	88
3	IKA	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	84
4	AST	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	5	5	84
5	KT	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	3	3	4	5	82
6	SAN	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	3	3	5	4	5	3	85
7	A	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5	3	5	82
8	ASW	4	3	5	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	3	5	4	3	5	3	5	81
9	SLM	5	4	4	3	5	3	5	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3	5	81
10	RE	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	3	5	3	4	5	3	78
11	KR	4	3	5	4	5	5	3	3	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	3	82
12	AKS	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	3	3	78
13	MAT	3	3	5	5	3	5	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5	4	84
14	LN	4	4	4	3	3	5	3	4	3	5	5	3	4	3	3	5	3	4	3	3	74
15	AT	3	3	5	5	3	5	4	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	83
16	RFM	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	87
17	SDT	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	88
18	INSR	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	84
19	NH	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	5	5	84
20	SU	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	3	3	4	5	82
21	SAM	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	3	3	5	4	5	3	85

Lampiran 2.5. Rangkuman Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

NO.	NAMA SISWA	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	AS	55	55
2	IPJ	53	54
3	JR	56	63
4	VAM	51	50
5	ABR	56	57
6	MSH	52	51
7	S	59	59
8	RVS	53	61
9	AMR	55	57
10	LS	57	58
11	MT	55	63
12	AR	56	53
13	SS	52	58
14	AOV	57	64
15	UPN	54	53
16	ARD	56	59
17	AR	54	54
18	KA	56	63
19	ASN	52	50

20	RG	57	57
21	NRR	52	51
22	EP	59	59
23	FN	53	61
24	TS	56	57
25	KA	57	58
26	PTW	55	63
27	TFR	56	53
28	RPS	50	58
29	VB	57	64
30	STU	54	53
JUMLAH		2158	1661
RATA-RATA		54,83	55,36
SKOR MAKSIMAL		59	64
SKOR MINIMAL		50	50

Lampiran 2.6. Rangkuman Analisis Data Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI

NO.	NAMA SISWA	SEBELUM PERLAKUAN	SESUDAH PERLAKUAN
1	ES	74	87
2	WAS	69	88
3	IKA	68	84
4	AST	63	84
5	KT	70	82
6	SAN	58	85
7	A	69	82
8	ASW	56	81
9	SLM	68	81
10	RE	63	78
11	KR	63	82
12	AKS	67	78
13	MAT	60	84
14	LN	74	74
15	AT	62	83
16	RFM	73	87
17	SDT	68	88
18	INSR	68	84

19	NH	64	84
20	SU	70	82
21	SAM	56	85
22	TH	69	82
23	HAT	56	81
24	MYR	68	81
25	FS	62	78
26	WA	63	82
27	ADS	67	78
28	RDD	60	84
29	SI	74	74
30	EP	62	83
JUMLAH		1964	2379
RATA-RATA		65,64	79,3
SKOR MAKSIMAL		74	84
SKOR MINIMAL		56	74

Lampiran 2.7. Gain Score Kelas Kontrol

NO.	RESPONDEN	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	SELISIH	N-GAIN
1.	AS	55	55	0	0
2.	IPJ	53	54	1	0
3.	JR	56	63	7	0,1
4.	VAM	51	50	-1	0
5.	ABR	56	57	1	0
6.	MSH	52	51	-1	0
7.	S	59	59	0	0
8.	RVS	53	61	8	0,1
9.	AMR	55	57	2	0
10.	LS	57	58	1	0
11.	MT	55	63	8	0,1
12.	AR	56	53	-3	0
13.	SS	52	58	6	0,1
14.	AOV	57	64	7	0,1
15.	UPN	54	53	-1	0
16.	ARD	56	59	3	0
17.	AR	54	54	0	0
18.	KA	56	63	7	0,2
19.	ASN	52	50	-2	0

20.	RG	57	57	0	0
21.	NRR	52	51	1	0
22.	EP	59	59	0	0
23.	FNY	53	61	8	0,1
24.	TS	56	57	1	0
25.	KA	57	58	1	0
26.	PTW	55	63	8	0,1
27.	TFR	56	53	-3	0
28.	RPS	50	58	8	0,1
29.	VB	57	64	7	0,2
30	STU	54	53	-1	0

Lampiran 2.8. Gain Score Kelas Eksperimen

NO.	RESPONDEN	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	SELISIH	N-GAIN
1.	ES	87	74	13	0,5
2.	WAS	88	69	19	0,6
3.	IKA	84	68	16	0,5
4.	AST	84	63	21	0,6
5.	KT	82	70	12	0,4
6.	SAN	85	58	27	0,6
7.	A	82	69	13	0,4
8.	ASW	81	56	25	0,6
9.	SLM	81	68	13	0,4
10.	RE	78	63	15	0,4
11.	KR	82	63	19	0,5
12.	AKS	78	67	11	0,3
13.	MAT	84	60	24	0,6
14.	LN	74	74	0	0
15.	AT	83	62	21	0,6
16.	RFM	87	73	14	0,5
17.	SDT	88	68	20	0,6
18.	INSR	84	68	16	0,5
19.	NH	84	64	20	0,6

20.	SU	82	70	12	0,4
21.	SAM	85	56	29	0,7
22.	TH	82	69	13	0,4
23.	HAT	81	56	25	0,6
24.	MYR	81	68	13	0,4
25.	FS	78	62	16	0,4
26.	WA	82	63	19	0,5
27.	ADS	78	67	11	0,2
28.	RDD	84	60	24	0,4
29.	SI	74	74	0	0
30	EP	83	62	21	0,6

Lampiran 2.9. Analisis Deskriptif Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran TAI

Descriptive Statistics

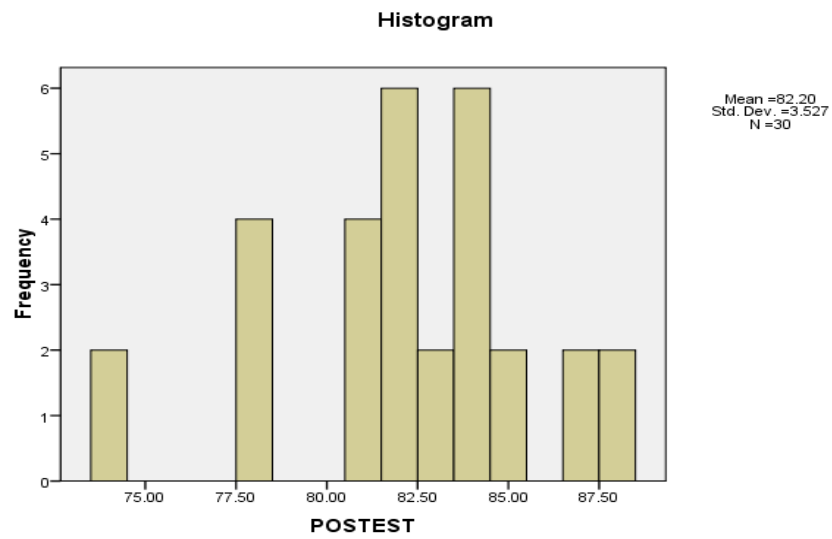
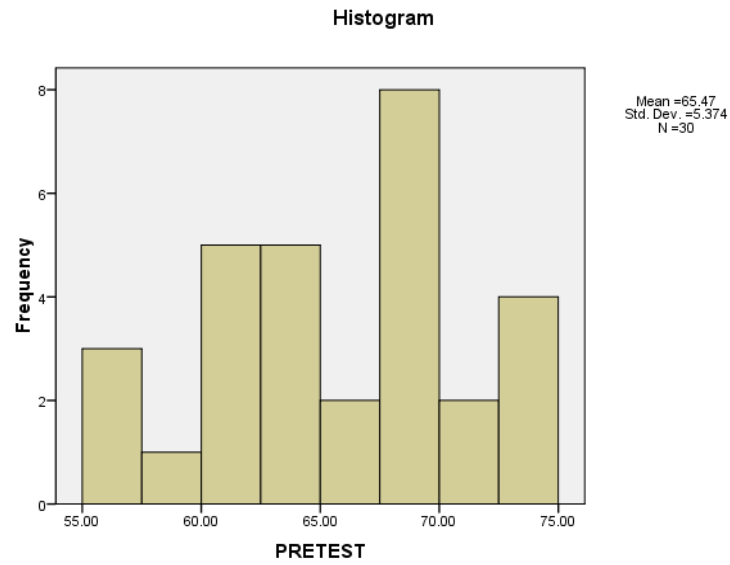
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PRETEST	30	18.00	56.00	74.00	1964.00	65.4667	.98112	5.37384	28.878
POSTEST	30	14.00	74.00	88.00	2466.00	82.2000	.64398	3.52723	12.441
Valid N (listwise)	30								

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	65.4667	.98112
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	63.4600	
	Upper Bound	67.4733	
	5% Trimmed Mean	65.5185	
	Median	67.0000	
	Variance	28.878	
	Std. Deviation	5.37384	
	Minimum	56.00	
	Maximum	74.00	
	Range	18.00	
	Interquartile Range	7.00	
	Skewness	-.185	.427
	Kurtosis	-.782	.833
POSTEST	Mean	82.2000	.64398
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	80.8829	
	Upper Bound	83.5171	
	5% Trimmed Mean	82.3333	
	Median	82.0000	
	Variance	12.441	
	Std. Deviation	3.52723	

Minimum	74.00	
Maximum	88.00	
Range	14.00	
Interquartile Range	3.00	
Skewness	-.602	.427
Kurtosis	.447	.833

Histogram



\

Lampiran 2.10. Hasil Uji Normalitas**Tests of Normality**

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KERJASAMA 1	.148	30	.092	.945	30	.121
2	.115	30	.200	.943	30	.107

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KERJASAMA
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	61.3333
	Std. Deviation	6.38766
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.082
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 2.11. Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

KERJASAMA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.446	1	58	.123

Lampiran 2.12. Analisis Uji Hipotesis**UJI HIPOTESIS****Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	30	-.131	.491

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTEST	-1.67333E1	6.80230	1.24192	-19.27335	-14.19331	-13.474	29	.000

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Pemberian uji coba angket



Pemberian angket *Prettest* kelas eksperimen



Pemberian angket *Prettest* kelas kontrol

KELAS EKSPERIMEN**Menjelaskan materi****Mengerjakan LKS**



Pemberian penghargaan kepada kelompok siswa

KELAS KONTROL**Menjelaskan materi****Mengerjakan LKS**



Pemberian angket *Posttest* kelas eksperimen



Pemberian angket *Posttest* kelas kontrol

Lampiran 4. Persuratan

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.1497/XI/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : ARIAN ARISTA SEYYENG
NIP/Nim/Nomor Pokok : 161051404090
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sungai Asahan Kel. Manurunge Kec. Tanete Riattang
Pekerjaan : PNS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Tesis dengan Judul :

“ PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY TERHADAP KEMAMPUAN BEKERJASAMA SISWA SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA KABUPATEN BONE”

Lamanya Penelitian : 29 November 2018 s/d 31 Desember 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 29 November 2018

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
5. Kepala UPTD Pendidikan Kec. Tanete Riattang Barat di Watang Palakka
6. Kepala SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat di Watang Palakka
7. Arsip.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: <http://pps.unm.ac.id>

Nomor : 12414 /UN.36.8/LT/2018
Lamp. : 1 (satu) Eks Proposal
Hal : *Izin Penelitian*

Makassar, 12 Oktober 2018

Yth. **Bupati Bone**
Cq. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Di Bone

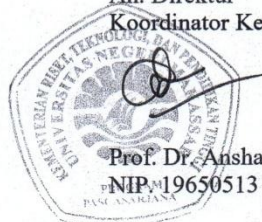
Dengan hormat disampaikan bahwa, sehubungan dengan penyusunan Tesis sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program Magister (S-2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Arian Arista Seyyeng
Nim : 161051404090
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Kekhususan : Pendidikan Dasar
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Murid SD Inpres 10/73 Watangpalakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Bermaksud untuk melaksanakan Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, di mohon kiranya perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

An. Direktur
Koordinator Kerjasama dan Publikasi



Prof. Dr. Anshari, M.Hum
NIP. 19650513 198803 1 003

- Tembusan :
1. Rektor UNM (sebagai laporan)
 2. Asdir I dan II PPs UNM
 3. Koordinator Kerjasama dan Publikasi PPS UNM
 4. Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan
 5. Mahasiswa yang bersangkutan

Tetap Jaya dalam Tantangan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: <http://pps.unm.ac.id>

Nomor : 12482/UN.36.8/KM/2018
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen
Di
Makassar

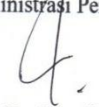
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan kepada Bapak/Ibu Bahwa demi kelancaran kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir (tesis) mahasiswa, dimohon kepada Bapak/Ibu untuk menjadi validator instrumen pengumpulan data yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Arian Arista Seyyeng
Nim : 161051404090
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Kekhususan : Pendidikan Dasar
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Murid SD Inpres 10/73 Watangpalakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Makassar, 19 Oktober 2018
Ketua Program Studi
Administrasi Pendidikan


Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Tetap Jaya dalam Tantangan



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA
KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT
Alamat : Jl. Mt. Haryono Kel. Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat Telp. 0481 2921802



SURAT KETERAN

Nomor : 421.2/065/SD.07/UPTD.22/DP.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka :

Nama : Sinar Samsu, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19690104 198902 1001
 Alamat : Jl. MT. Haryono, Watampone.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arian Arista Seyyeng
 NIM : 161051404090
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar
 Jurusan/Program Studi : Dikdas / Administrasi Pendidikan
 Semester : IV

Mahasiswa tersebut di atas, telah melakukan tugas Penelitian dalam Lingkungan SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 21 Maret 2019
 Kepala UPT
 SD Inpres 10/73 Watang Palakka

SINAR SAMSU, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19690104 198902 1001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

PROGRAM PASCASARJANA


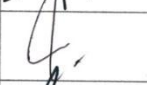


Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411)855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Berdasarkan *Seminar Hasil Penelitian* untuk penyusunan Tesis bagi :

Nama : Arian Arista Sayyeng
Nomor Pokok : 161051404090
Program Studi : *Administrasi Pendidikan*
Kekhususan : Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually (TAI) Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone.

oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Sulaiman Samad, M.Si		
2.	Dr. Muhammad Faisal, M.Pd		
3.	Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd		
4.	Dr. Muhammad Anas, M.Si		

Makassar, 2019

a.n. Direktur

Asisten Direktur I,



Dr. Sulaiman Samad, M.Si

NIP. 196551231 1992031035

RIWAYAT HIDUP



ARIAN ARISTA SEYYENG. Lahir di Watampone pada tanggal 10 Desember 1994. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Seyyeng dan Nurhayati. Peneliti memulai pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Inpres 12/79 TA. Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan tamat tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar pada tahun terdaftar sebagai mahasiswa baru di Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar hingga sekarang.